

EDISI NOMOR : 263 - MARET 2014



WAHANA DHARMA

MAJALAH SPIRITUAL BERDASARKAN
KEBENARAN - KEBAJIKAN - KEDAMAIAN - KASIH SAYANG - TANPA KEKERASAN

**TUHAN YANG MELIPUTI SEGALA SESUATU
JANGAN KAUBATASI DENGAN NAMA DAN WUJUD**

ATMA TIDAK BERNAMA DAN TIDAK BERWUJUD

**Pengalaman Bakta Sai Mancanegara
SWAMI MUNCUL DI RUMAH SAKIT TIRUNELVELI**

Untuk kalangan sendiri



KEBENARAN KEBAJIKAN KEDAMAIAN KASIH SAYANG TANPA KEKERASAN

Maret 2014

Menemukan Tuhan dalam Kedamaian

Dimanakah Tuhan? Dimanakah kedamaian? Dua pertanyaan tersebut pasti pernah terbersit dalam pikiran kita. Wacana Bhagawan Sri Sathya Sai Baba pada edisi 263, Maret 2014 ini, secara mendalam akan menjawab hal tersebut.

Dimanakah Tuhan? Dalam wacana berjudul Tuhan yang Meliputi Segala Sesuatu Jangan Kau Batasi dengan Nama dan Wujud, Swami menjelaskan bahwa Tuhan ada dimana-mana dan meliputi segala sesuatu. Alam semesta adalah wujud Tuhan. Tiada tempat tanpa kehadiran Tuhan. "Orang-orang di sekelilingmu mungkin tidak dapat melihat apa yang kaulakukan, tapi Tuhan mengawasi engkau. Orang lain mungkin tidak mendengar apa yang kaukatakan, tetapi Tuhan mendengarkan engkau. Tuhan adalah saksi abadi," demikian sabda Swami.

Jika kita menyadari Tuhan yang senantiasa hadir dalam hidup kita, maka segala kesulitan dapat kita lewati dan selesaikan. "Bila engkau mengalami kesulitan jangan berkecil hati. Percayalah Tuhan membuat engkau mengalami cobaan demi kebaikanmu. Suka dan duka itu ada bersamamu," demikian jawaban Swami.

Dimanakah kedamaian? Kedamaian terletak dalam pengendalian indra. "Bila

engkau tidak dapat mengendalikan indra, engkau tidak akan bisa mencapai kedamaian. Tingkatkan hening dan tenang. Walaupun orang lain memaki, memukul dan mengecam engkau, engkau harus tetap tenang. Bila ada yang mengecam engkau, jangan masukkan dalam hati," demikian sabda Swami dalam wacana berjudul Atma Tidak Bernama dan Tidak Berwujud.

Pada bagian lain wacana ini, Swami menekankan berlakunya hukum sebab akibat. "Engkau akan menuai apa yang kautabur. Bila engkau berbicara penuh kasih kepada seseorang, ia juga akan berbicara kepadamu dengan sikap yang sama dan penuh kasih. Sebagaimana perbuatannya maka demikianlah reaksinya."

Sekarang kita mengerti, mengapa kita masih sering bertanya dalam hati dimanakah kedamaian berada. Jika selama ini kita belum dapat sepenuhnya mengendalikan indra, sekaranglah saatnya untuk mencoba lebih keras lagi. Penyesalan adalah penebusan dosa yang sebenarnya. Ingatlah pesan Swami, "Tidak banyak manfaatnya bila seseorang melakukan pemujaan, ritual dan hooma yadnya, tanpa menyesal dan bertobat."

Jai Sai Ram.

**Wacana Bhagawan Sri Sathya Sai Baba
pada hari pertama perayaan Shivaraatri di Pendapa Sai Kulwant
Prashānti Nilayam, 26 - 02 - 2006**

TUHAN YANG MELIPUTI SEGALA SESUATU JANGAN KAUBATASI DENGAN NAMA DAN WUJUD

Mungkinkah manusia membangun tempat ibadah bagi Yang Maha Esa yang meliputi seluruh alam semesta?

Dapatkah manusia memberi nama kepada Yang Maha Esa yang bersemayam dalam segala makhluk?

Mungkinkah manusia bisa memandikan Yang Maha Esa yang ada di segala sungai?

Dapatkah manusia mempersembahkan makanan kepada Yang Maha Esa yang mencakup seluruh jagat raya di lambung-Nya?

Karena kebodohnya, manusia tidak mampu memahami kebenaran ini.

Karena delusi (pandangan yang tidak didasarkan pada kenyataan sejati), manusia mengira dirinya bersifat sementara (naswara).

*Sesungguhnya ia bukan naswara, tetapi Iishvara 'penguasa' seluruh dunia.
(Puisi bahasa Telugu).*

Prapanca adalah nama yang telah kita berikan pada hal yang tampak sebagai dunia. Dunia ini disebut *prapanca* karena terbentuk dari kelima unsur alam (*panca bhuuta*) yaitu: tanah, air, api, udara, dan eter. *Pra* artinya 'mewujud, berkembang'. Karena itu, *prapanca* artinya tidak hanya perwujudan kelimaunsur alam, tetapi juga perwujudan kelima prinsip kehidupan (*pancapraana*) yaitu: *praana*, *apaana*, *vyaana*, *udaana*, dan *samaana*. Mereka merupakan dasar seluruh dunia. Prinsip tertinggi yang meliputi segala sesuatu (*Brahmatattva*) ada dalam kelima unsur alam sebagai kekuatan yang tidak terlihat. Prinsip ini kekal dan abadi.

Kata *Brahma* 'Tuhan atau kesadaran semesta' menunjuk pada prinsip ketuhanan yang meliputi kelima unsur alam (*pacabhuuta*), kelima selubung (*pancakoosha*), dan kelima prana (*pancapraana*). (Lihat penjelasan pada akhir wacana, keterangan penerjemah).

Akan tetapi, karena kebodohnya, manusia menganggap suatu wujud tertentu sebagai wujud Tuhan dan ia berdoa kepada wujud tersebut. Nama dan wujud itu bersifat sementara. Hanya *Brahmatattva* 'prinsip tertinggi yang meliputi segala sesuatu' -- yang merupakan dasar segala nama dan wujud -- merupakan entitas yang langgeng. Karena kebodohan dan pengertiannya

yang terbatas, maka manusia membatasi prinsip kosmis Brahman (kesadaran semesta) pada suatu wujud yang kecil dan memujanya.

Kita harus memuja wujud kosmis Tuhan. Alam semesta (*Brahmaanda*) adalah wujud Tuhan. Brahman meliputi *anda*, *pinda*, dan *Brahmaanda*. *Anda* (telur) adalah gabungan materi (*padartha*) dan prinsip kehidupan (*praana*). *Pinda* adalah yang lahir dari rahim ibu. Akhirnya mereka akan menunggal dengan kesadaran universal (*Brahmaanda*).

Perwujudan kasih!

Kasih adalah dasar alam semesta (*Brahmaanda*). Tanpa kasih tidak akan ada alam (*prakriti*) ataupun dunia (*prapanca*). Dunia ini ditopang oleh prinsip kasih yang ada secara sama dalam kelima unsur alam. Engkau dapat memuja Tuhan dengan berbagai cara, tetapi ibadahmu akan sia-sia belaka bila engkau melupakan prinsip kasih.

Kelima unsur alam bertanggung jawab untuk memberi makan dan membantu kelangsungan hidup manusia serta dunia pada umumnya. Segala sesuatu akan berhenti seandainya salah satu dari kelima unsur alam ini lenyap. Kita mendengar suara dengan telinga kita. Kita melihat dunia dengan mata kita. Dengan cara ini kita dapat mengalami dunia melalui kelima indra kita. Indra kita membuktikan adanya dunia.

Manusia telah melupakan prinsip kasih yang suci dan berusaha mencapai kebahagiaan jiwa melalui berbagai usaha yang bersifat keduniawian atau bahkan cara-cara yang rendah dan keji.

Ada dikatakan,

“Jantuunaam nara janma durlabham.”

Artinya,

‘Dari segala makhluk hidup,

kelahiran sebagai manusia itu paling langka’.

Sebenarnya pada hakikatnya manusia mempunyai sifat-sifat Tuhan.

Darma, arta, kama, dan moksa ditentukan sebagai empat tujuan hidup manusia. Namun, dewasa ini manusia telah menghentikan pengamalan darma dan tidak berusaha mencapai moksa. Ia hanya mengejar *arta* ‘uang’ dan *kama* ‘pemuhan keinginannya’.

Tuhan telah menciptakan dunia ini. Istri, anak-anak, teman-teman, dan musuh-musuhmu semuanya diciptakan Tuhan. Tidak cukuplah bila engkau memelihara hubungan yang baik dengan istri, anak-anak, dan teman-temanmu. Engkau harus dapat melihat Tuhan dalam semuanya. Itulah kewajiban utamamu. Istri, anak-anak, teman-teman, bahkan para musuhmu semuanya adalah perwujudan Tuhan. Bahkan Tuhan pun kadang-kadang harus bertempur melawan musuh. Walaupun mereka membenci Tuhan, akhirnya mereka menunggal dengan-Nya karena karunia Beliau. Di dunia ini tiada tempat tanpa kehadiran Tuhan. Tuhan ada di mana-mana.

*Sarvatah paani paadam
Tat sarvatoo’kshi shiroomukham
Sarvatah shruthimal-lookee
Sarvam aavrtya tishthati.*

Artinya,

‘Dengan tangan, kaki, mata, kepala, mulut, dan telinga ada di mana-mana,

Tuhan meliputi seluruh alam semesta.

(Bhagavad Giitaa, 13:14)

Orang-orang di sekelilingmu mungkin tidak dapat melihat apa yang kaulakukan, tetapi Tuhan mengawasi engkau. Orang lain mungkin tidak mendengar apa yang kaukatakan, tetapi Tuhan mendengarkan engkau. Tuhan adalah saksi abadi. Sayangnya engkau tidak mampu menyadari kebenaran ini. Ada orang-orang yang mendebat, “Bagaimana Anda bisa mengatakan bahwa Tuhan ada di mana-mana bila kita tidak melihat-Nya? Bagaimana mungkin Ia mendengar doa kita?” Sesungguhnya suara adalah wujud Tuhan. Tiada tempat tanpa suara. Tuhan dapat mendengar segala sesuatu karena suara adalah wujud-Nya.

Cahaya meliputi seluruh dunia. Tuhan dapat melihat segala sesuatu di dunia karena cahaya itu justru merupakan penglihatan Tuhan. Karena itu, jangan pernah mempunyai anggapan yang keliru bahwa Tuhan tidak mengetahui apa yang terjadi. Jangan meragukan atau menyangkal keberadaan Tuhan hanya karena Ia tidak dapat dilihat dengan mata jasmani. Bagaimana kehendak (*sangkalpa*) timbul dalam hatimu? Itu terjadi sesuai dengan kehendak Tuhan. Dari segi pandangan duniawi mungkin ada pasang surut (dalam kehidupan manusia), tetapi prinsip ketuhanan selalu mantap.

Dunia (*looka*) dan Tuhan (*Lookeesha* ‘penguasa dunia’) itu tidak terpisahkan. Ciptaan dan sang pencipta itu satu. Ada hubungan yang erat dan tidak terpisah-

kan di antara keduanya. Atma adalah nama yang diberikan untuk menyebut prinsip ketuhanan. Atma tidak mempunyai wujud tertentu. Atma meliputi seluruh dunia dalam bentuk kehendak (*sangkalpa*). Sangat kelirulah, bila engkau menganggap atma mempunyai nama dan wujud tertentu. Kita perlu memahami keesaan atma dan menghayatinya. Segala sesuatu adalah perwujudan Tuhan.

Sarvam khalvidam Brahma.

Artinya,

‘Sesungguhnya semua ini adalah Brahman (kesadaran semesta).

Karena engkau tidak mampu memahami prinsip ketuhanan secara menyeluruh, engkau membatasi Tuhan pada nama dan wujud tertentu seperti misalnya Raama, Krishna, Wishnu, dan sebagainya, lalu memuja-Nya. Seorang tukang gerabah membuat patung Raama, Krishna, dan sebagainya. Meskipun demikian, hanya lempunglah yang mengambil wujud berbagai penjelmaan Tuhan. Lempung yang sama dibentuk menjadi berbagai wujud.

Ada banyak perhiasan,

tetapi emasnya satu.

Ada banyak sapi betina,

tetapi air susunya satu.

Ada banyak makhluk hidup,

tetapi napas itu satu.

(Puisi bahasa Telugu).

Karena engkau tidak mampu memahami prinsip kemenunggalan, engkau terperdaya oleh hal yang tampak sebagai keanekaragaman.

Perwujudan kasih.

Tidak seorang pun dapat melukiskan bahwa wujud Tuhan itu begini atau begitu. Tuhan meliputi seluruh alam semesta. Tanpa nama tidak akan ada wujud. Demikian pula sebaliknya. Prinsip ketuhanan digambarkan dengan nama dan wujud. Setiap benda dan setiap makhluk di dunia ini adalah perwujudan kasih Tuhan. Karena itu, janganlah engkau melihat dunia hanya dari segi pandangan jasmani. Anggaplah dunia ini sebagai wujud Tuhan dan sebagai manifestasi kasih Tuhan.

Karena pengertianmu yang terbatas, engkau membatasi prinsip ketuhanan yang meliputi segala sesuatu pada satu nama dan satu wujud.

Yad bhaavam tad bhavati.

Artinya,

‘Sebagaimana perasaannya, maka demikianlah hasilnya’

Tuhan memberikan tanggapan sesuai dengan perasaanmu kepada-Nya. Bila engkau mempunyai bakti yang mantap dan tidak tergoyahkan kepada Tuhan (*purna bhakti*) dan engkau mengasihi Tuhan dengan segenap hatimu, Tuhan akan menganugerahkan kebahagiaan tertinggi (*purna-aananda*) kepadamu.

Tuhan melampaui dualitas kelahiran dan kematian, suka dan duka. Mungkin engkau mengira bahwa Tuhan pun sakit dan menderita. Namun, dari segi pandangan Tuhan, sakit itu sama sekali tidak ada! Itu adalah salah satu aspek Tuhan. Kebahagiaan jiwa juga merupakan salah satu aspek Tuhan.

Tuhan melampaui senang dan sakit, pahala dan dosa. Suka dan duka itu kaubuat sendiri. Kesenangan adalah interval di antara dua penderitaan.

Jangan menganggap Tuhan sebagai entitas yang terpisah. Sayangnya orang-orang tidak mampu memahami prinsip ketuhanan sehingga berimajinasi macam-macam (tentang Tuhan). Tuhan itu Maha Esa. *Veda* menyatakan,

“Eekam sat vipraah bahudhaa vadanti.”

Artinya,

‘Kebenaran itu satu, tetapi kaum bijak menyebutnya dengan berbagai nama’.

Meskipun demikian, bila keadaan memerlukan, Tuhan menjelma di dunia dan memainkan suatu peran dalam drama kosmis.

Ketika Draupadii dilecehkan oleh Duryodhana dan Dusshasaana dalam sidang istana, Bhiima bagaikan mendidih darahnya karena geram. Ia ingin menggebu-gebu mereka sampai lumat. Akan tetapi, dalam keadaan semacam itu pun Tuhan tidak membinasakan mereka. Penting sekali engkau mengetahui bahwa segala sesuatu terjadi sesuai dengan kehendak Tuhan. Apa pun yang terjadi, berlangsung demi kebaikanmu. Dengan keyakinan yang teguh seperti itu, engkau harus menerima kesenangan dan penderitaan, baik dan buruk, dengan ketenangan dan keseimbangan batin. Mungkin sulit bagimu menanggung kemalangan. Engkau harus berdoa agar Tuhan memberimu kekuatan yang diperlukan untuk menanggungnya. Mungkin kini engkau menghadapi berbagai kesulitan, tetapi kelak keadaan akan lain. Aneka kesulitan itu ibarat

awan yang berlalu. Mereka pasti akan membuka jalan menuju kebahagiaan.

Manusia selalu berusaha mendapatkan kebahagiaan. Bagaimana ia dapat memperolehnya? Kebahagiaan sejati terletak dalam kemenangan dengan (kesadaran) Tuhan. Sesungguhnya Tuhan melampaui suka dan duka. Apa pun yang mungkin kaulakukan, Tuhan berkata, "*Tathastu*," artinya, 'semoga terjadilah demikian'. Tuhan melimpahkan berkat-Nya kepadamu dengan berkata, "Semoga terjadilah demikian demi kebaikanmu sendiri." Bila engkau sudah memahami sifat Tuhan (*Bhagavad tattva*), engkau akan bebas dari kesedihan.

Bila engkau mengalami kesulitan, jangan berkecil hati. Percayalah bahwa Tuhan membuat engkau mengalami cobaan demi kebaikanmu. Suka dan duka itu ada bersama. Engkau tidak dapat memperoleh kebahagiaan tanpa mengalami kesulitan.

Perwujudan kasih!

Jangan beranggapan bahwa Tuhan itu banyak. Anggaplah setiap orang sebagai perwujudan Tuhan (Yang Maha Esa). Tanamkan perasaan suci ini dengan teguh di hatimu. Perlakukan bahkan orang yang membencimu sebagai keluargamu sendiri.

Setelah memperoleh kelahiran sebagai manusia, engkau harus mampu menahan rasa sakit dan penderitaan dengan berani dan tabah. Yakinkan bahwa hal itu baik untukmu. Segala hal yang telah diciptakan Tuhan itu baik. Segala sesuatu dalam ciptaan itu baik dan suci. Tidak ada yang

akan menyebabkan kesedihan dan kesengsaraan. Sebenarnya penderitaan itu timbul karena pandangan manusia tidak didasarkan pada kenyataan sejati (*delusi*). Delusi ini terjadi karena manusia menyamakan diri dengan wujudnya.

Apa arti kata *manava* ? *Ma* berarti 'maya'. *Na* berarti 'tanpa', dan *va* berarti *varthinchuta* 'bersikap dan bertingkah laku'. Karena itu, *manava* adalah orang yang bersikap dan bertingkah laku tanpa maya. Bila engkau menjadi korban maya, engkau tidak akan pernah dapat memahami kenyataan yang sejati. Sesungguhnya maya itu buatan manusia sendiri. Maya timbul dari imajinasi manusia.

Betapa pun manusia berusaha, tidak mungkinlah ia memahami Tuhan sepenuhnya. Ibu Kunti (ibu Paandava bersaudara) pernah berkata kepada Krishna, "Oh Krishna! Walaupun Swami benar-benar Tuhan, kadang-kadang kami teperdaya dan beranggapan bahwa Swami juga seorang manusia seperti kami." Santo Tyaagaraaja juga menyatakan perasaan yang sama dalam lagu sebagai berikut.

"Oh Tuhan! Engkau menanggapi permohonan Draupadii dan menyelamatkan dari pelecehan.

Engkau membuat Kubja yang buruk rupa menjadi cantik jelita.

Engkau melindungi Paandava bersaudara.

Mungkinkah manusia menaksir kebesaran dan kemuliaanmu?

Engkau melampaui segala penggambaran dan pemahaman manusia.

Krishna, bahkan Brahma pun tidak mungkin dapat melukiskan kebesaran-Mu.

(Nyanyian bahasa Telugu).

Baik dan buruk terletak dalam pikiranmu, hal ini tidak berada di luar. Karena itu, pertama-tama perbaiki perasaanmu. Buang segala sifat kebinatangan agar sifat-sifat kemanusiaan dapat berkembang dalam dirimu. Bila engkau menyadari adanya rasa benci sedikit saja dalam dirimu, lenyapkan seketika itu juga. Setelah lahir sebagai manusia, sungguh memalukan bila engkau mempunyai sifat jahat seperti kebencian. Jangan menjadi korban rasa berahi atau tergila-gila. Seharusnya engkau hanya tertarik kepada Tuhan dan tidak kepada siapa pun lainnya. Engkau mencintai anak laki-lakimu karena engkau menganggapnya sebagai cerminan dirimu. Sesungguhnya orang yang mencintai engkau, orang yang membenci engkau, dan orang yang mengecam engkau, semuanya adalah cerminan dirimu sendiri. Mungkin suatu kali engkau merasa marah kepada seseorang, belakangan rasa marah itu akan merintis jalan menuju kasih. Manusia terbawa oleh salah tingkah pikirannya. Karena teperdaya oleh aneka nama dan wujud, mereka tidak mampu memahami bahwa dunia ini bersifat sementara.

Sesungguhnya engkau tidak mempunyai teman atau musuh. Hanya kasih atau rasa bencimu yang tercermin dari luar. Tuhan tidak memberimu kebahagiaan atau kesedihan, semua itu kaubuat sendiri. Hal itu timbul dari dirimu.

Perwujudan kasih!

Tuhan ada di mana-mana dalam wujud kelima unsur alam. Setiap makhluk diberkati dengan kelima unsur alam dan setiap makhluk adalah perwujudan kasih. Semuanya satu. Tidak ada entitas kedua. Ke mana pun engkau memandang, ada kelima unsur alam di situ. Engkau tidak menemukan unsur keenam di mana pun.

Prinsip kasih yang ada dalam dirimu menggambarkan *lishvaratva* 'prinsip Tuhan' dan *Brahma tattva* 'prinsip tertinggi yang meliputi segala sesuatu'. Karena khayal belakalah, maka engkau mengira bahwa Tuhan itu terpisah dari dirimu. Segala sesuatu adalah (perwujudan kesadaran) Tuhan. Segala sesuatu adalah perwujudan atma dan *aananda* 'kebahagiaan jiwa'. Itulah sebabnya Tuhan disanjung sebagai *Nityaanandam* 'perwujudan kebahagiaan abadi', *parama sukhadam* 'penganugerah kebahagiaan yang tak terlukiskan', *keevalam jnaanamuurtim* 'la adalah kebijaksanaan mutlak'. Bahkan karma yang kaulakukan pun adalah manifestasi Tuhan. Bila engkau melakukan kegiatanmu dengan perasaan yang suci seperti itu, maka perbuatan itu akan mendatangkan hasil yang baik. Jangan pernah mengecam Tuhan. Jangan pernah mengingkari-Nya. Segala sesuatu adalah perwujudan Brahma, Vishnu, dan Maheeshvara. Segala sesuatu bersifat suci. Itulah yang harus kaupelajari pada hari Shivaratri yang bertuah ini. Di dunia ini tiada apa pun selain (perwujudan) Tuhan. Prinsip ketuhanan yang ada dalam sebutir pasir dan dalam sebuah kue *laddu* itu satu

dan sama. Bila engkau sudah menyadari kebenaran (spiritual) ini, sesungguhnya engkau menjadi Tuhan (mencapai kemenunggalan dengan kesadaran Tuhan, keterangan penerjemah).

Engkau tidak perlu mencari Tuhan di tempat lain. Engkau adalah Brahma, engkau adalah Vishnu, engkau adalah Shiva, engkau adalah perwujudan tritunggal suci. Hanya perasaanmulah yang mengambil wujud Brahma, Vishnu, dan Maheshvara (seperti yang dilukiskan dalam gambar-gambar suci, keterangan penerjemah).

Engkau mengalami kegelisahan dan penderitaan karena perasaanmu bersifat dualitas (merasa diri sebagai eksistensi yang terpisah, keterangan penerjemah). Engkau mempersepsi kemenunggalan sebagai keanekaragaman, bukannya melihat kemenunggalan dalam keanekaragaman.

Angka satu adalah dasar untuk semua angka lain. Demikian pula nama dan wujud ada bermacam-macam, tetapi pada hakikatnya semuanya satu. Tidak ada orang yang kedua. Selain Tuhan tidak ada entitas yang kedua di dunia ini.

Banyak peminat kehidupan spiritual dan para yogi yang mengerahkan segenap usahanya untuk memahami prinsip ketuhanan. Akhirnya mereka menyadari,

Eekam sat vipraah bahudhaa vadanti.

Artinya,

‘Kebenaran itu satu, tetapi kaum bijak menyebutnya dengan berbagai nama’.

Karena engkau belum memahami kebenaran ini, engkau teperdaya oleh hal

yang tampaknya sebagai dualitas (yang tampak sebagai berbagai eksistensi yang terpisah). Engkau harus memahami matematika spiritual agar mengetahui bahwa Tuhan itu Maha Esa.

Penting sekali engkau memahami prinsip kemenunggalan ini dan bersikap serta bertingkah laku sesuai dengan pemahaman ini. Bila engkau memahami kemenunggalan ini, engkau akan menghayati (kesadaran) Tuhan. Engkau akan menyadari bahwa individu itu tidak berbeda dari Tuhan.

Bila engkau meletakkan nol di belakang angka satu, maka nilainya menjadi 10. Letakkan nol lagi, maka nilainya menjadi 100. Dengan cara ini bila engkau terus menambah nol, nilainya juga akan meningkat menjadi 1.000, 10.000, dan seterusnya. Nol hanya memperoleh nilai bila diletakkan di belakang angka satu. “Aku, istriku, anak-anakku, hartaku,” dan sebagainya, semua ini ibarat nol. Mereka hanya akan bernilai bila dihubungkan dengan Tuhan yang dapat diibaratkan dengan angka satu. Seluruh dunia ini seperti nol. Ia timbul dari sang pahlawan, Tuhan. Karena pandangan yang tidak berdasar pada kenyataan sejati (*delusi*), maka engkau keliru mengira nol (*zero*) ini sebagai pahlawan (*hero*). Selama engkau tenggelam dalam delusi, engkau tidak akan pernah dapat menyadari Tuhan (atau kenyataan yang sejati). Delusi menimbulkan rasa sangsi yang akan merenggut kebahagiaanmu. Keraguan ini meracuni pikiranmu dan membuat engkau berada dalam bahaya. Karena itu, jangan pernah menyangsikan Tuhan. Tingkatkan kepercayaanmu kepada Tuhan.

Sebuah mobil hanya dapat melaju dengan lancar bila keempat bannya berisi udara. Satu ban saja bocor, dapat menimbulkan kecelakaan. Tubuh manusia dapat diibaratkan dengan mobil. Pikiran adalah roda kemudinya. Dharma, artha, kama, dan moksha ibarat keempat bannya. Ban ini harus diisi dengan udara keyakinan kepada Tuhan. Satu ban saja yang bocor akan menyebabkan hidupmu berada dalam bahaya. Pikiranmu harus mantap dan terkendali. Hanya dengan demikianlah engkau akan dapat mencapai tujuan hidup manusia yaitu moksha 'kebebasan dari lingkaran kelahiran dan kematian'.

Perwujudan kasih!

Seluruh dunia ini diliputi oleh kelima unsur alam. Engkau harus menjaga agar kelima unsur alam ini berada dalam keseimbangan dan keselarasan yang sempurna. Bila engkau mengendarai sepedadantidakmenjagakeseimbangan, engkau akan jatuh. Demikian pula engkau hanya akan dapat menempuh hidupmu sebagai manusia sejati bila engkau mempunyai keseimbangan pikiran. Bila pikiranmu tidak seimbang, sifat-sifat kemanusiaanmu akan hancur. Ada dikatakan,

"Jantuunaam nara janma durlabham."

Artinya,

'Dari segala makhluk hidup,
kelahiran sebagai manusia itu paling
langka'.

Setelah diberkati dengan kelahiran sebagai manusia yang demikian berharga, alangkah memalukan bila engkau bertingkah laku seperti binatang.

Engkau harus menempuh hidupmu sebagai manusia. Kendalikan pikiranmu. Inilah amanat-Ku bagimu pada malam Shivaraatri yang suci ini. Mengertilah bahwa engkau lahir sebagai manusia, bukan sebagai serangga atau cacing. Engkau juga bukan hewan, unggas, atau margasatwa. Engkau harus mengetahui arti kata *manava*. *Ma* artinya 'tidak' dan *nava* artinya 'baru'. Engkau bukan pertama kalinya berada di dunia ini. Engkau bukan makhluk baru di bumi. Engkau sudah mengalami banyak kelahiran sebelum memperoleh kelahiran sebagai manusia. Buang segala sifat lama yang keji, sifat yang tidak baik, dan mulailah hidup baru.

Kehidupan sebagai manusia itu sangat suci dan misterius. Hanya Tuhan yang dapat mengungkapkan misterinya. Penguasa alam semesta (*Vishveesvara*) ada dan meliputi seluruh jagat raya (*vishva*). Ia tidak dapat dilukiskan. Ia ada dalam dirimu dalam bentuk atma. Hanya ada satu jalan untuk menyadari atma. Buanglah rasa kemilikan. Engkau berkata, "Ini milikku, dan itu milikku." Bila engkau dapat melepaskan diri dari kelekatan duniawi seperti itu, maka kemurnian, kemantapan, dan sifat tanpa pamrih akan berkembang dalam dirimu. Engkau akan bebas dari penderitaan, kekhawatiran, dan kesusahan. Akhirnya engkau akan mencapai moksha 'kebebasan dari lingkaran kelahiran dan kematian'. Karena itu, kalian harus bersikap dan bertingkah laku seperti saudara. Tiadanya semangat persatuan akan mengurangi kemurnian dan menjauhkan engkau dari Tuhan.

Perwujudan kasih!

Sebagai siswa Lembaga Pendidikan Sri Sathya Sai kalian harus mempunyai semangat persatuan dan menjadi teladan bagi orang lain. Kalian hanya layak disebut bakta Sai bila kalian meningkatkan semangat persatuan. Kasihilah Tuhan dengan segenap hatimu. Kasih kepada Tuhan akan mengubah hatimu dan akanelenyapkan kebencian serta berbagai sifat jahat lain. Engkau dapat mencapai apa saja melalui kasih. (Bhagawan menyanyikan kidung suci, "*Preema mudita manasee kaho*" "Dengan hati penuh kasih" lalu melanjutkan darmawacana).

Perwujudan kasih!

Sejak zaman dahulu kala nama suci Raama telah melindungi para bakta dan mengarahkan mereka ke jalan yang benar. Kita dapat membayangkan keampuhan suci nama Raama karena selama ini tetap terukir di hati demikian banyak orang. Ini merupakan misteri. Ribuan tahun telah berlalu sejak kedatangan Sri Raama, namun nama Beliau tetap segar dan baru. Mungkin seseorang berada di puncak gunung, di desa, atau di kota, tetapi semuanya memperoleh sukacita yang tak terhingga bila menyanyikan nama Raama. *Ramayati iti Raamah*, artinya 'yang menyenangkan adalah prinsip Raama'.

Suatu kali di istana Krishnadevaraya ada perdebatan yang diikuti oleh delapan cendekiawan keraton. Mereka terkenal sebagai *ashta diggaja* 'cendekiawan besar serba bisa sehingga diibaratkan sebagai gajah surgawi dalam mitologi yang berada di kedelapan penjuru

alam'. Krishnadevaraya ingin tahu siapa yang terbaik di antara mereka. Ia menghendaki agar mereka membentuk sebuah kalimat yang bermakna dari lima aksara dan setiap aksara itu mempunyai makna yang sama dalam lima bahasa yang berbeda. "Siapa yang datang dengan jawaban pertanyaan ini pukul tujuh besok pagi akan kuberi ganjaran yang sesuai," demikian tambahnya.

Rumah Tenali Raamakrishna (satu di antara delapan cendekiawan tersebut) jauh letaknya. Karena itu, ia memutuskan untuk bermalam di rumah saudara iparnya. Ketika tempat tidur yang nyaman disediakan bagi Raamakrishna malam itu, ia tidak mau tidur di situ. Ia berkata, "Saya harus memikirkan jawaban pertanyaan yang diajukan raja sampai besok pagi. Tempat tidur semacam ini pasti akan membuat saya segera terlelap. Karena itu, tolong sediakan dipan untuk saya di kandang sapi."

Ketika ia sedang berbaring di dipan, pada pukul satu malam salah satu sapi betina di kandang itu beranak. Tenali Raamakrishna berteriak untuk memberitahu iparnya tentang hal itu. Saudara iparnya ingin tahu sapi yang mana yang beranak karena ia telah memberikan nama yang berlainan kepada sapi-sapi betina itu seperti: Paarvatii, Lakshmii, dan Sarasvatii. Ia bertanya kepada Raamakrishna, "*Yee aav raa bava?*" Artinya, 'Sapi yang mana, oh Abang Ipar?'

Ketika mendengar perkataan ini, Raamakrishna senang sekali karena ia telah menemukan jawaban untuk pertanyaan raja. Karena itu, kalimat tersebut ia ulang-ulang. Saudara iparnya

mengira Tenali Raamakrishna bertingkah laku aneh seperti itu karena kurang tidur.

Kesokan paginya Tenali Raamakrishna pergi ke istana dan mendapati bahwa para cendekiawan lainnya tidak menemukan jawab pertanyaan itu. Mereka yakin bahwa tidak mungkinlah membentuk kalimat seperti itu. Raamakrishna berkata, "Jawabnya adalah *yee aav raa ba va*." Setiap orang ingin tahu penjelasannya. Kemudian ia menerangkan, "*Ye*," dalam bahasa Marathi, "*Aav*" dalam bahasa Hindi, "*Ra*" dalam bahasa Telugu, "*Ba*" dalam bahasa Kannada, dan "*Va*" dalam bahasa Tamil semuanya mengandung arti yang sama yaitu 'datang'. Lima bahasa digunakan dalam kalimat ini.

Para siswa!

Kata yang kauucapkan kadang-kadang menyampaikan arti yang berlainan. Karena itu, engkau harus sangat berhati-hati bila berbicara. Pupuk sifat-sifat yang baik dan tempuhlah hidup yang ideal. Hanya dengan demikianlah Swami akan senang. Bila engkau membuat Swami senang dengan sikap dan tingkah laku yang ideal, Aku akan menganugerahkan lebih banyak kebahagiaan kepadamu. Kebahagiaanmu adalah kebahagiaan-Ku. Ke mana pun engkau pergi, dapatkan nama yang baik. Karaktermu sangat penting bagi-Ku. Karena itu, berusaha lah sedapat-dapatnya membina karaktermu dan jadilah teladan bagi orang lain. Inilah amanat yang ingin Kuberikan kepadamu pada hari Shivaratri yang bertuah ini. Hari ketika engkau menghayati kebahagiaan abadi adalah Shivaratri bagi-Ku.

Suatu kali Tyaagaraaja menyelenggarakan pagelaran musik di Thanjavur. Banyak ahli musik dan cendekiawan yang terkenal menghadiri konser itu. Pada awal acara Tyaagaraaja menyampaikan salam hormat kepada mereka semua dalam komposisinya yang terkenal,

"Endaro mahanubhavulu, andariki vandanamulu"

Artinya,

'Ada banyak jiwa besar yang telah mendapat pengalaman suci dengan Tuhan; saya bersujud di hadapan mereka semua.'

Setiap orang merasa sangat senang mendengarkan nyanyian merdu yang dilantunkannya. Ia memperlihatkan dengan teladan perbuatannya bahwa kita harus menyampaikan salam hormat kepada setiap orang yang hadir dalam pertemuan sebelum berbicara kepada mereka karena Tuhan ada dalam diri mereka semua.

Beberapa tahun yang lalu di Prashaanti Nilayam seorang cendekiawan diundang untuk memberi wacana kepada hadirin. Pada waktu memulai bicaranya ia berkata kepada para pendengar, "Saudara dan saudari kecuali satu!" Setelah itu ia menjelaskan bahwa istrinya juga hadir di antara para pendengar. Bahkan pada waktu memberi wacana kepada umat yang berkumpul pun ia mengingat istrinya. Janganlah engkau melihat perbedaan semacam itu ketika berbicara dalam pertemuan umum. Engkau harus menyampaikan salam hormat kepada semuanya.

Perwujudan kasih!

Kulimpahkan berkat-Ku kepada kalian semua pada malam Shivaratri yang suci ini. Lantunkan nama Tuhan sepanjang malam. Sedapat mungkin lewatkan malam ini untuk merenungkan Tuhan. Hanya dengan demikianlah engkau dapat menghayati kebahagiaan yang suci. Engkau bahkan dapat menyaksikan manifestasi kecemerlangan Tuhan. Nyanyikan nama Tuhan dengan sepenuh hati. Engkau boleh menyanyikan nama yang mana saja, tetapi makna yang terkandung di dalamnya harus kaupahami.

Misalnya saja "*Digambara*" adalah salah satu nama Shiva. Dalam pengertian umum *digambara* digunakan untuk menyebut orang yang telanjang. Akan tetapi, bila kauselidiki makna yang terkandung di dalamnya, engkau akan mengerti bahwa "*Digambara*" adalah la yang mempunyai *dikkulu* 'keempat penjuru alam (Timur, Barat, Utara, Selatan)' sebagai *ambara* 'busana'-Nya. Ada kemungkinan orang-orang salah paham pada arti kata ini dan mengira bahwa Shiva tidak mengenakan apa-apa di tubuh-Nya. Karena itu, lebih baik kalian tidak menggunakan kata ini dalam kidung suci.

Penjelasan kata-kata Sanskerta.

1. ***Pancabhuuta*** : kelima unsur alam yaitu tanah, air, api, udara, dan eter.
2. ***Pancakosha***: Secara harfiah berarti lima selubung yang menyelubungi atma — prinsip ketuhanan dalam diri manusia —yaitu:
 - 2.1. *Annamaya-kosha*, yaitu Selubung yang terbentuk dari makanan yaitu

badan jasmani.

- 2.2. *Praanamaya-kosha*, Selubung prana. Terbentuk dari prana atau energi kehidupan.
- 2.3. *Manoomaya-kosha*, yaitu selubung yang terbentuk dari *manas* yaitu kumpulan pikiran dan keinginan.
- 2.4. *Vijnaanamaya-kosha*, yaitu selubung yang terbentuk dari kecerdasan; sepadan dengan *manas* yang lebih tinggi.
- 2.5. *Aanandamaya-kosha*, yaitu selubung yang terbentuk dari kebahagiaan jiwa (atau badan kausal).

3. *Pancapraana* 'lima prana' atau energi vital dalam tubuh manusia yaitu:

- 3.1. *Praana*, Yang dimaksud di sini bukan prana secara keseluruhan, tetapi prana di bagian badan yang terletak di antara pangkal tenggorok dan diafragma bagian atas. Prana ini berkaitan dengan fungsi organ-organ pernapasan, organ bicara, kerongkongan, dan otot serta saraf yang menggiatkan organ-organ tersebut. Prana ini merupakan kekuatan yang menarik napas masuk ke dalam badan.
- 3.2. *Apaana*, Terletak di bagian bawah pusar dan memberi energi untuk usus besar, ginjal, dubur, dan alat kelamin
- 3.3. *Samaana*, Energi vital ini mengatur wilayah antara jantung dan pusar; menggiatkan dan mengatur sistem pencernaan, liver, usus, pankreas, dan lambung; juga menggiatkan jantung dan sistem peredaran darah, membuat manusia dapat menyerap sari makanan.

Bersambung ke halaman 32

**Wacana Bhagawan Sri Sathya Sai Baba
pada hari pertama perayaan Ugadi di Pendapa Sai Kulwant
Prashānti Nilayam, 30 - 03 - 2006**

ATMA TIDAK BERNAMA DAN TIDAK BERWUJUD

Ayah Draupadii, Raja Drupada, menyelenggarakan *svayamvara*, 'kesempatan ketika mempelai perempuan memilih mempelai pria', untuk melangsungkan pernikahannya. Ribuan pemuda, pangeran, dan raja berdatangan ke istananya untuk meraih tangan Draupadii dalam *svayamvara* ini. Sebagaimana Raja Janaka mencanangkan bahwa ia akan menikahkan putrinya, Siitaa, kepada pangeran yang dapat memasang tali busur Shiva, maka Raja Drupada memasang *matsyayantra* 'suatu alat dengan ikan tiruan'. Ikan-ikanan itu dipasang tinggi di atas tiang dan diatur sedemikian rupa sehingga terus berputar. Di bawahnya dibuat kolam berisi air. Syarat pertandingannya yaitu siapa saja yang dapat memanah mata ikan-ikanan itu dengan melihat pada bayangannya di air, akan memperoleh Draupadii sebagai mempelai.

Berbagai Keutamaan Draupadii yang Luar Biasa

Banyak pemuda dan pangeran yang gagah berani dan merasa yakin akan menang, mencoba mengadu untung, tetapi mereka tidak berhasil. Ini bukan ujian kemampuan biasa yang dapat dimenangkan oleh setiap orang. Banyak yang mengira persyaratan itu

mudah, tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Ketika tidak ada yang berhasil dalam pertandingan itu, semua yang hadir diam dalam keheningan yang mencekam.

Pada waktu itu Paandava bersaudara hadir dalam pertemuan tersebut dengan menyamar. Krishna yang juga hadir di situ, menatap Paandava sambil tersenyum. Pada saat itu Paandava bersaudara berbisik-bisik satu sama lain. Kemudian Arjuna segera berjalan dengan anggun ke arah *matsyayantra* sambil tersenyum. Ia tenang sekali. Sambil menatap bayangan ikan di air, ia melepaskan panahnya. Ketika panah itu berhasil mengenai sasarannya, semua yang hadir terpesona dan sangat gembira. Mereka menatap Arjuna dengan kagum dan senang sekali. Drupada memberikan sebuah untaian kembang kepada putrinya, Draupadii, dan menyuruhnya mengalungkan karangan bunga itu pada Arjuna.

Pada waktu itu Paandava bersaudara tinggal di rumah seorang pembuat belanga gerabah. Ketika mereka pulang bersama pengantin perempuan, ibu mereka, Kunti, sedang berada di dalam rumah. Bahkan sebelum masuk ke rumah, mereka berseru memberitahu sang ibu bahwa mereka telah mendapatkan buah yang sangat berharga. Kunti

menjawab dari dalam rumah bahwa mereka harus membagi buah itu secara sama rata di antara mereka. Paandava bersaudara selalu mematuhi perintah ibu mereka dan menghormati setiap perkataan yang diucapkannya. Mereka masuk; menyampaikan hormat bakti kepada sang ibu, dan bersumpah untuk mengikuti perintahnya dengan taat. Dengan demikian Draupadii menjadi istri Paandava lima bersaudara. (Atas nasihat Dewaresi Naarada yang segera muncul di situ, Draupadii mendampingi Paandava bersaudara satu demi satu, masing-masing selama setahun. Keterangan penerjemah). Paandava dengan patuh menerima perintah ibu mereka. Akan tetapi, bagaimana dunia menerima hal ini? Merupakan kewajiban anak-anaklah untuk menaati perintah orang tua mereka tanpa mengindahkan apakah dunia menerimanya atau tidak. Meskipun demikian, orang-orang menerima hal ini mengingat bahwa hubungan kelima bersaudara itu satu sama lain sangat erat.

Bagaimana seseorang dapat menganggap seorang perempuan sebagai istrinya? Tidak hanya karena ia menikahi perempuan itu. Seorang lelaki dapat menyebut seorang perempuan sebagai istri hanya bila ia menganggap wanita itu sebagai belahan badannya.

Banyak orang bertanya kepada Krishna bagaimana Draupadii dapat disebut seorang *pativraata* 'istri yang setia kepada suaminya' bila ia mempunyai lima suami. Kemudian Krishna menguraikan berbagai keutamaan Draupadii yang membuat ia mendapat sebutan mulia ini. Ia taat mengikuti

perintah para suaminya. Ia tidak pernah berkata kepada siapa pun di antara mereka bahwa ia tidak punya waktu untuk melayaninya. Ia puas dengan apa pun yang diperolehnya dalam hidupnya. Ia adalah teladan unggul kesetiaan (dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan) kepada suaminya dan tidak seorang pun dapat menyamainya dalam hal ini. Ia tidak pernah meminta apa pun di luar kemampuan suaminya. Seorang istri yang benar-benar setia membawa diri sesuai dengan keadaan suaminya. Suami juga harus mengenali aneka keutamaan istrinya dan memperhatikan kesejahteraannya. Hanya dengan demikianlah mereka berdua dapat menempuh hidup yang baik dan luhur.

Melihat sikap dan tingkah lakunya yang baik serta kemampuannya untuk mengendalikan kelima indra, Dharmaraaja berkata kepada Draupadii, "Engkau bukan saja milik kami, engkau adalah perwujudan energi utama." Ayahnya, Raja Drupada, juga mempunyai pandangan seperti ini dan menganggapnya sebagai perwujudan energi Tuhan. Hanya orang yang dapat mengendalikan kelima indranya dan kelima unsur alam dapat menguasai dunia. Hanya orang-orang semacam itulah yang bisa mengetahui kenyataan dunia dan bersikap serta bertindak laku secara budiman. Orang yang dapat mengendalikan indranya sepenuhnya dapat mencapai tingkat yang paling tinggi dalam hidupnya.

Draupadii diberkati dengan kemampuan pertimbangan yang hebat, ia dapat membedakan siapa yang baik dan siapa yang jahat. Kebajikan

dan kejahatan ada di dunia ini seperti halnya terang dan gelap. Ia memberi dorongan serta membesarkan hati orang-orang yang berbudi luhur dan memberikan pelajaran yang baik kepada orang-orang jahat untuk mengubah mereka. Draupadii tidak hanya dapat mengendalikan kelima indranya dan kelima unsur alam, ia juga mempunyai pengetahuan yang lengkap mengenai *panca koosha* 'lima selubung atma' dan *panca praana* 'kelima prana'. Ia dapat membedakan antara diri sejati (*aatma*) dan yang bukan diri sejati (*anaatma*). Dengan demikian ia memberi teladan kepada dunia dan mendapat nama baik.

Draupadii mengajarkan bahwa manusia harus melaksanakan kewajibannya dengan penuh pengabdian. Ia mengimbuai semua orang agar mengendalikan keinginan mereka, membedakan antara yang baik dan yang buruk, mencamkan semua yang baik, dan menghentikan segala yang tidak baik. Manusia tidak boleh lupa melakukan perbuatan yang baik dan melaksanakan kewajibannya, demikian nasihatnya. Setiap orang harus melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh pengabdian dan tidak campur tangan dalam tugas dan kewajiban orang lain. Ia menasihati warga kerajaan, "Mungkin engkau mempunyai istri dan anak-anak. Merupakan kewajibanmulah untuk memenuhi tanggung jawabmu kepada mereka, tetapi bersamaan dengan itu, segala keinginanmu harus kauarahkan pada jalan kebaikan dan kebajikan," demikian katanya. Dengan demikian ia menjadi ideal bagi dunia dan menunjukkan jalan kebenaran kepada

semuanya.

Manusia hanya dapat mengamalkan darma dengan mengikuti jalan kebenaran. *Satyannasti paroo dharmah*. Artinya, 'tiada darma yang lebih luhur daripada mengikuti kebenaran'. Tiada darma tanpa kebenaran. Jalan kebenaranlah yang membawa manusia menuju Tuhan.

Ikuti Jalan Kebenaran dan Kebajikan

Setiap orang harus melaksanakan kewajibannya secara saksama dan mengikuti darma. Bahkan semut pun mengikuti darma. Bila semut menemukan makanan, ia membawanya ke sarangnya dan memakannya. Ia tidak merugikan siapa pun dan tidak mencuri apa pun dari siapa pun. Semua unggas dan margasatwa mengikuti darma mereka yang alami dan bersikap serta bertingkah laku sesuai dengan darmanya. Jalan darma itu sama untuk semut (*chiima*) dan Brahma. Prinsip kebenaran yang sama ada dalam keduanya. Kebenaran ini disebarluaskan oleh Draupadii.

Ia juga mengajarkan bahwa manusia tidak boleh menjadi korban keenam musuh batin yaitu *kaama* 'keinginan', *mooha* 'kelekatan', *loobha* 'ketamakan', *mada* 'kesombongan', *maatsarya* 'kedengkian', dan *kroodha* 'kemarahan'. Kemarahan adalah musuh manusia yang terbesar. Orang yang pemaarah tidak dapat mengikuti jalan darma. Ini bertentangan dengan sifat manusia. Jangan memperlihatkan rasa marah kepada orang lain, bila tidak perlu.

Orang yang pemaarah tidak akan sukses dalam segala usahanya.

Ia akan berbuat dosa dan diter-tawakan semua orang.

Sanak keluarganya akan mening-galkannya.

Ia akan kehilangan segenap har-tanya dan tidak dihormati.

Kemarahannya akan menghancurkannya secara total.

(Puisi bahasa Telugu).

Kebencian juga salah satu musuh yang besar bagi manusia. Siapa yang harus kaubenci? Apakah engkau harus membenci mereka yang menentangmu, atau orang yang menyakiti dan merugikan engkau, atau mereka yang tidak suka kepadamu? Tidak, bukan orang-orang itu. Hanya sifat-sifat buruklah yang harus kaubenci. Engkau harus memberikan kasih, dukungan, dan bantuan kepada mereka yang mengikuti kebenaran (*satya*) dan melakukan perbuatan yang benar secara moral (*darma*). Bila engkau membenci kebenaran dan kebajikan, engkau sama sekali bukan manusia.

Kebenaran adalah dasar segala kebajikan. Dengan mengikuti jalan kebenaran, Draupadii dapat menghayati kedamaian dan kasih. Ia mengajarkan bahwa manusia harus menahan diri dan tidak melakukan kekerasan. Manusia tidak boleh melakukan kekerasan dengan perbuatan, perkataan, dan bahkan pikiran. Dengan mengikuti jalan kebenaran, Draupadii memberikan ideal yang hebat kepada dunia.

Engkau akan Menuai Apa yang Kautanam

Dengan mengendalikan indra, manusia dapat mencapai tingkat yang

tinggi dalam hidupnya. Damayanti adalah perempuan yang berbudi luhur seperti Draupadii. Ia mendapat nama ini karena ia memiliki *dama* 'pengendalian indra'. Indra itu suka bertingkah dan sulit dikendalikan. Meskipun demikian, manusia harus berusaha sedapat mungkin mengendalikannya dan menggunakannya dengan benar.

Mengapa Tuhan memberimu telinga? Apakah untuk mendengarkan gosip tanpa guna? Jangan pernah mendengarkan apa pun yang buruk. Dengarkan segala hal yang baik. Mengapa Tuhan telah memberimu lidah? Itu tidak hanya untuk memuaskan selera. Lidah dianugerahkan untuk melantunkan kemuliaan Tuhan. Sebagaimana lidah menerima segala yang lezat dan enak serta menolak semua yang busuk dan tidak enak, manusia harus menerima segala yang baik dan menolak segala yang jahat.

Orang-orang mengira bahwa Tuhanlah yang menyebabkan mereka senang atau susah. Akan tetapi, sebenarnya tidak begitu. Setiap orang bertanggung jawab atas perbuatannya dan menuai akibatnya, baik atau buruk. Tuhan adalah saksi abadi dan tidak campur tangan dalam hal ini; Tuhan tidak memberikan kebahagiaan atau penderitaan. Bila engkau berbicara dengan penuh kasih kepada seseorang, ia juga akan berbicara kepadamu dengan sikap yang sama dan penuh kasih. Akan tetapi, bila engkau berbicara dengan sikap yang sombong, engkau akan mendapat tanggapan yang sama. Sebagaimana perbuatannya, maka demikianlah reaksinya. Reaksi, pantulan, dan gema, semuanya

dilandaskan pada pikiran, perkataan, dan perbuatanmu sendiri; Tuhan tidak bertanggung jawab untuk hal itu. Bila engkau berdiri di depan cermin, engkau akan melihat pantulan bayanganmu sendiri. Dengan cara bagaimana engkau berbicara kepada orang lain, engkau akan mendapat gema yang sama.

Pikiran apa yang ada dalam benakmu, akan terpantul kembali kepadamu. Karena itu, pentinglah manusia wawas diri apakah pikiran dan perbuatannya baik atau buruk. Kebaikan atau keburukan apa pun yang kaualami, merupakan hasil atau akibat pikiran, perkataan, dan perbuatanmu sendiri. Bila ada gagasan yang buruk datang dalam pikiranmu, hentikan segera. Bila engkau berbuat demikian, engkau akan menjadi bakta Tuhan yang sejati dan akan mencapai kebebasan (dari lingkaran kelahiran dan kematian).

Setiap Orang, Siapa pun Dia, Harus Menghadapi Akibat Segala Perbuatannya

Tidak seorang pun tahu apa yang kelak akan terjadi padanya. Akan tetapi, ada satu hal yang pasti yaitu setiap orang harus menuai akibat segala perbuatannya.

Bahkan Sri Raama yang perkasa pun menderita kesedihan karena terpisah dari istri-Nya dan menangis seperti manusia biasa.

(Puisi bahasa Telugu).

Kaum muda!

Kebaikan dan keburukan itu ada berdampingan. Siapa pun tidak mungkin dapat memisahkannya. Bila

engkau meningkatkan kebaikan, maka keburukan dalam dirimu menjadi sama sekali tidak berarti. Tidak perlu menggunakan kekuatan apa pun untuk menyapakan segala yang buruk. Bila engkau melupakan keburukan, kebaikan akan berkembang sepenuhnya dalam dirimu.

Inilah amanat yang akan Kuberikan kepadamu hari ini. Jangan mengira bahwa tahun baru akan memberimu beberapa hasil yang baru. Hasil yang kauperoleh dari usahamu akan didasari oleh sifat dan perbuatanmu. Segala yang kaupikirkan akan terpantul kembali kepadamu. Segala sesuatu merupakan hasil atau akibat pikiranmu. Dunia ini adalah reaksi, pantulan, dan gema.

Suatu kali ada seorang bocah penggembala yang biasa membawa ternak sapinya merumput di lapangan yang dikelilingi tiga gunung. Suatu hari ketika kawanan lembunya sedang merumput, ia duduk di bawah sebatang pohon dan mulai melantunkan suatu lagu memuji Tuhan. Sementara bernyanyi, ia mendengar gema suaranya. Ia mengira ada orang yang menirukan nyanyianya untuk mencemoohnya. Karena itu, ia berteriak dengan marah kepada si pengganggu yang tidak kelihatan, dan ia mendengar gemanya dalam nada kemarahan yang sama. Dalam keadaan geram seperti ini ia pulang dan bahkan tidak mau makan. Ibunya bertanya mengapa ia begitu jengkel. Ia menceritakan apa yang terjadi. Keesokan harinya sang ibu menyertai anaknya dan menjadi tahu bahwa gema suara bocah itu sendirilah yang menyebabkan masalah yang

menyusahkannya. Demikian pula bila engkau mengecam atau mencaci maki orang lain, semua itu akan kembali kepadamu.

Dunia ini tak lain adalah reaksi, pantulan, dan gema. Apa pun yang kaulakukan akan kembali kepadamu, tiada lainnya. Ini hukum Tuhan. Mereka yang penuh kasih akan melihat kasih di mana-mana. Mereka yang penuh kebencian akan melihat musuh di sekitarnya. Karena itu, kasih dan kebencian tidak datang dari luar. Mereka berasal dari dalam dirimu. Kebaikan dan keburukan yang kaulalami timbul dari perasaanmu sendiri. Tuhan tidak bertanggung jawab pada satu pun di antaranya. Tuhan itu *nirguna* 'tidak bersifat', *niranjana* 'murni', *sanaatana nikeetanam* 'tempat tinggal yang abadi'. Hanya perasaanmulah yang berubah. Tuhan tidak berubah.

Para Siswa!

Segala perasaanmu akan dipantulkan kembali kepadamu. Segala sesuatu ada dalam dirimu. Apa pun yang kaulalami adalah reaksi, pantulan, dan gema pikiran serta perasaanmu sendiri. Engkau melihat seseorang tertawa dan engkau mengira ia menertawakan engkau. Tetapi, bagaimana engkau bisa menyimpulkan demikian? Suatu pagi seorang pegulat terkenal berlatih di jalan. Pada waktu itu seorang perempuan datang dari desa untuk menjual susu dan yoghurt. Ketika si pegulat melihat perempuan tersebut, ia merasa penjual yoghurt itu menertawakannya. Si pegulat menjadi marah dan berkata

kepada perempuan itu, "Berani beraninya Anda menertawakan saya? Tahukah Anda siapa saya? Apa Anda mengetahui kekuatan saya?" Perempuan itu menjawab, "Saya tidak menertawakan Anda. Anda begitu kuat sehingga Anda dapat menghentikan mobil yang melaju dengan satu tangan. Apa guna kekuatan fisik Anda, bila Anda tidak mempunyai kesabaran?" Segala dugaan atau anggapan kita didasarkan pada perasaan kita yang terperdaya. Jadilah orang yang baik, lakukan perbuatan yang baik, dan lihatlah hal-hal yang baik.

Para Siswa!

Tidak diragukan lagi perasaan-perasaan yang merupakan pembawaanmu semuanya baik. Namun, hal itu mengalami perubahan tergantung pada apa yang kaulihat dan kaudengar. Dorongan dari luarlah yang menyebabkan perubahan dalam pikiran dan perasaanmu.

Sesungguhnya tidak ada wujud manusia. Sebenarnya (yang tampak sebagai) wujud itu sama sekali tidak ada. (Yang ada hanya kesadaran semesta, keterangan penerjemah). Karena mayalah, maka engkau melihat suatu wujud dan memberinya nama. Merupakan tanda kebodohanlah bila engkau mengira bahwa wujud itu ada. Mungkin engkau beranggapan bahwa engkau berpendidikan tinggi dan sangat cerdas. Namun, bagaimana engkau dapat menyebut dirimu demikian bila engkau tidak mengetahui dirimu yang sejati. Engkau hanya bisa disebut orang yang benar-benar terpelajar bila engkau

mengetahu sifatmu yang sesungguhnya. Bila engkau tidak mengetahui kenyataan dirimu sendiri, bagaimana engkau bisa mengetahui kenyataan orang lain.

Pertama-tama engkau harus mengendalikan pikiranmu. Hanya dengan demikianlah puja dan doamu akan membawa hasil. *Manas* 'peralatan batin dalam fungsinya untuk berpikir' merupakan penyebab utama adanya dunia (dalam persepsi manusia).

*Manah eeva manushyaanaam
Kaaranam bandha-mookshayoh.*

Artinya,

'Pikiranlah yang menyebabkan manusia diperbudak (oleh berbagai keinginan duniawi) atau mencapai kebebasan (dari lingkaran kelahiran dan kematian).

Mengendalikan badan itu boleh dikata mudah, tetapi tidak demikian halnya dengan pikiran. Ketika Pramila, penguasa kerajaan wanita, menangkap kuda *Aswameedha* dan mengalahkan Arjuna dalam pertempuran, Arjuna berkata kepadanya bahwa ia dapat menangkap tubuhnya, tetapi tidak pikirannya. Mungkin seseorang dapat menaklukkan seluruh dunia dengan bala tentara, senjata, dan bom, tetapi tidak seorang pun dapat menangkap pikiran. Bila engkau dapat mengendalikan pikiranmu, segala hal lainnya akan dapat kauendalikan. Kemudian engkau pasti akan menjadi manusia yang ideal dan mulia.

Yang pertama dan terpenting engkau harus mengetahui kesalahanmu dan berusaha memperbaikinya. Kemudian barulah engkau bisa

mencoba menjadi peminat kehidupan rohani (*mumukshu*). Mungkin engkau telah melakukan beberapa kesalahan secara sengaja atau tidak sengaja. Begitu mengetahui kesalahanmu, engkau harus menyesalinya. Penyesalan adalah penebusan dosa yang sebenarnya. Inilah jalan yang mudah untuk menuju Tuhan. Tidak banyak manfaatnya bila seseorang melakukan pemujaan, ritual, dan *hooma-yajna* tanpa menyesal dan bertobat.

Jantuunaam nara janma durlabham

Artinya,

'Dari segala makhluk hidup, kelahiran sebagai manusia itu paling langka.'

Tidak mudah memperoleh wujud manusia. Manusia itu bukan sekadar makhluk hidup. Sesungguhnya ia bersifat Tuhan.

Daivam manusha ruupeena.

Artinya,

'Tuhanlah yang mengambil wujud manusia ini.'

Bila engkau melakukan atau memikirkan sesuatu yang jahat, engkau tidak bersifat Tuhan. Pertama-tama engkau harus menjadi orang yang baik. Jadilah orang yang baik, lakukan perbuatan yang baik, dan lihatlah kebaikan. Inilah jalan menuju Tuhan.

Kembangkan Berbagai Keutamaan yang Diperlihatkan oleh Raama dan Siitaa

Para Siswa!

Pertama-tama engkau harus mengendalikan pikiranmu. Persembahkan pikiranmu kepada Tuhan. Tuhan dapat

melakukan segala-galanya bagimu. Miliki bakti yang teguh kepada Tuhan dengan keyakinan yang tidak tergoyahkan bahwa Tuhan ada di mana-mana.

Jangan sangsi bahwa Tuhan ada di sini dan tidak ada di sana.

*Di mana pun engkau mencari-Nya,
Tuhan ada di situ.*

(Puisi bahasa Telugu).

Di manakah Tuhan? *Sarvatah paani paadam, tat sarva too'kshi shiroomukham, sarvatah shruthi mallookee, sarvamaavrtya tishthati.* Artinya, 'Dengan tangan, kaki, mata, kepala, mulut, dan telinga meliputi segala sesuatu, Tuhan ada di seluruh alam semesta'.

Orang kebanyakan tidak mampu menyadari kebenaran ini. Tuhan ada dalam segala makhluk, baik serangga yang kecil seperti semut atau binatang yang besar seperti gajah atau singa. Tuhan ada dalam butiran pasir dan juga dalam butiran gula. Laksanakan tugasmu dengan sungguh-sungguh, dengan bakti kepada Tuhan. Amalkan pengetahuanmu dan dapatkan nama yang baik. Aku tidak pernah melarang siapa pun menuntut ilmu. Akan tetapi, seiring dengan usaha untuk memperoleh pengetahuan duniawi, engkau juga harus mendapatkan pengetahuan spiritual. Wawas diri, menyelidiki pikiranmu, dan menjaga kemurnian hati itu penting sekali.

Para Siswa!

Engkau sudah menyelesaikan satu tahun pelajaran dan kini akan pulang untuk berlibur. Engkau akan menunggu-

nunggu hasil ujian dan mencari nomormu dalam daftar peserta yang lulus. Bukan jumlah angkamulah yang penting. Yang penting yaitu engkau harus menjadi manusia berbudi luhur (tepuk tangan membahana).

Pagi tadi para siswa kita menyanyikan lagu yang berisi pesan bahwa seseorang harus mempunyai putra seperti Raama dan putri seperti Siitaa. Engkau boleh bercita-cita mempunyai putra seperti Raama dan putri seperti Siitaa. Tetapi, bagaimana hal ini mungkin bila engkau mempunyai sifat-sifat iblis Raavana dan Shuurphanakhaa? Bila engkau ingin mempunyai putra seperti Raama, engkau harus mengikuti darma seperti Beliau. Bila engkau ingin mempunyai putri seperti Siitaa, engkau harus mempunyai berbagai keutamaan seperti yang diperlihatkan oleh Siitaa. Wujud apa pun yang kaudambakan, engkau harus memupuk aneka keutamaan yang sama yang berkaitan dengan wujud itu. Hanya dengan demikianlah engkau akan dapat mencapai harmoni, toleransi, dan kedamaian.

Di manakah kedamaian? Kedamaian terletak dalam pengendalian indra. Bila engkau tidak dapat mengendalikan indramu, engkau tidak akan bisa mencapai kedamaian (*peace*), engkau hanya akan tercabik-cabik (*pieces*). Jika engkau ingin mempunyai hati yang damai, engkau harus meningkatkan keutamaan hening dan tenang. Biar orang lain mengecam, memaki, atau memukul engkau, engkau harus tetap tenang.

Bila ada orang yang mengecam engkau, jangan kaumasukkan ke dalam hati. Anggaplah bahwa lidahnya telah menimbulkan suara. Engkau tidak berurusan dengan hal itu. Bila caci maki yang dilontarkan kepadamu kautanggapi, engkau akan terpengaruh. Jika tidak kautanggapi, engkau tidak akan terganggu. Bahkan seandainya pun ada orang yang memukulmu, anggaplah bahwa ia telah memukul tubuhmu, tetapi bukan diri sejatimu. Sesungguhnya tidak ada seorang pun yang dapat merugikan atau melukai engkau karena dirimu yang sejati bukanlah badan. Bila engkau mempunyai keyakinan yang teguh seperti itu, engkau tidak akan merasa marah atau benci bahkan kepada mereka yang mencaci maki atau menyerangmu. Karena itu, keyakinan yang teguh sangat penting untuk ketenteraman batin.

Persembahkan Hatimu kepada Tuhan Dalam Doa

Draupadii memiliki bakti yang mendalam kepada Krishna. Ia berdoa kepada Beliau, "Oh Krishna! Aku memuja-Mu siang malam. Oh Tuhan! Kasihani dan lindungilah aku. Bila Engkau mengasihani aku, maka aku tidak akan mencemaskan segala hal lainnya dalam hidup ini." Draupadii menghadapi banyak tantangan dan cobaan hidup, tetapi baktinya kepada Krishna tetap tidak terpengaruh. Tyaagaraaja berkata, "Oh Tuhan! Selama ini aku telah berdoa dengan tiada putusnya kepada-Mu, mengapa Engkau tidak menunjukkan welas asih kepadaku? Apa saja yang tidak kupersembahkan kepada-Mu?"

Aku telah menyerahkan hartaku, keluargaku, bahkan jiwaku kepada-Mu. Sekarang, mohon datanglah dan selamatkan aku.

Aku hanya berindung kepada-Mu."
(Sloka bahasa Sanskerta).

Bila engkau berdoa, sekadar kata-kata tidak cukup. Engkau harus mempersembahkan hatimu kepada Tuhan dalam doa.

Manusia mempunyai nama dan wujud, tetapi atma melampaui keduanya. Atma tidak mempunyai nama dan wujud. Orang-orang menyukai beberapa nama dan wujud tertentu. Mungkin manusia tidak dapat meyakini banyak nama dan wujud, tetapi ia pasti bisa percaya pada prinsip atma (kesadaran) yang tidak berwujud yang ada dalam segala sesuatu. Orang-orang lazim berkata, "Atmaku adalah saksi (*na aatma saakshi*)."

Ini memperlihatkan bahwa orang-orang percaya pada atma. Itulah sebabnya atma adalah nama yang umum untuk semuanya. Sejumlah orang mungkin berdoa kepada Raama, lainnya mungkin berdoa kepada Krishna. Nama dan wujud ada banyak, tetapi Tuhan itu Maha Esa. Atma adalah Tuhan yang tidak bernama dan tidak berwujud. Bila engkau memuja prinsip ketuhanan yang tidak berwujud dan tidak bernama seperti itu, pasti engkau akan mencapai (kesadaran) Tuhan.

Bhagawan mengakhiri wacana Beliau dengan kidung suci, "*Preema mudita manasee kahoo*," "Dengan hati penuh kasih'.

Alih bahasa : Dra. Retno S. Buntoro

(Pertanyaan 170): *Swami! Bagaimana caranya agar kami dapat menempuh hidup tanpa kelekatan? Kami sakit hati bila barang milik, kedudukan, dan harta kami diambil. Mohon beritahulah kami bagaimana caranya agar tidak sakit hati walaupun semua ini diambil dari kami.*

Bhagawan: Engkau harus selalu mengingat maksud dan tujuan hidupmu. Jangan pernah meninggalkan tugas dan kewajibanmu. Engkau tahu, surat kabar hari ini besok akan menjadi sampah. Ketahuilah dengan jelas bahwa kehidupan yang lampau tidak akan pernah kembali. Engkau harus selalu mengingat tiga hal penting: (1) Jangan pernah merasa bahwa dunia ini kekal dan pertalianmu dengan orang-orang di sekelilingmu langgeng. Tidak. (2) Jangan melupakan Tuhan dalam keadaan apa pun. (3) Jangan takut pada ajal.

Seorang bupati mempunyai segala kenyamanan dan kemudahan seperti misalnya rumah dinas besar dengan halaman yang luas, perabot rumah tangga, banyak pembantu, dan sebagainya. Ia mempunyai kantor yang sangat besar dan banyak pegawai untuk membantunya. Tetapi, bila pensiun, ia harus meninggalkan semua itu, walaupun sebelum pensiun ia tinggal dengan semua itu sebagai pemilik satu-satunya. Apakah ia menangis pada hari pensiunnya? Apakah ia merasa telah kehilangan apa saja yang bersifat pribadi?

Demikian pula para pembantu wanita yang mengurus anak-anak di rumah pengusaha kaya atau pejabat tinggi, menganggap anak-anak itu sangat dekat dengan mereka, dan mereka bahkan berkata, "Putra kami," "Anak kami," dan sebagainya. Tetapi, benarkah demikian? Dapatkah mereka menyatakan berhak atas anak-anak itu dan memiliki si anak kapan saja?

Demikian pula engkau melihat seorang kasir bank. Ia memegang uang ratusan juta rupiah yang ia bayarkan kepada para nasabah yang berlainan sesuai dengan cek yang diberikan. Pernahkan kasir itu merasa sedih karena harus menyerahkan uang? Satu sen pun bukan miliknya.

Demikian pula pertalianmu dengan dunia tempat tinggalmu. Ketahuilah hakikatnya (*saaram*, dalam bahasa Telugu) dan tempuhlah kehidupan ini (keluarga atau *samsaaram* dalam bahasa Telugu). Sesungguhnya tidak ada orang yang mempunyai urusan dengan apa saja atau siapa saja. Pada waktu lahir dan mati, engkau sendirian. Lainnya yang datang di antaranya bagaikan awan yang berlalu.

Apakah engkau akan menetap di jembatan yang sedang kauseberangi?

Apakah engkau akan membangun rumah di perahu yang berlayar dari tepian ke tepian?

Apakah engkau akan membangun rumah besar di tengah jalan raya?

Karena itu, engkau harus mengajukan pertanyaan kepada dirimu

sendiri, "Siapakah aku?" "Dari mana asalku?" "Siapakah Tuhan?" "Apakah tujuan hidup?" Kehidupan sebagai manusia dianugerahkan kepadamu agar engkau dapat menemukan jawaban untuk aneka pertanyaan ini.

Misalnya saja seorang penduduk desa pergi ke kota di dekat tempat tinggalnya untuk bisnis. Karena tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya, ia harus bermalam di penginapan. Pemilik hotel atau penginapan yang dipilihnya untuk bermalam dengan sendirinya akan mengajukan beberapa pertanyaan kepadanya sebelum menyewakan kamar kepadanya. Ia akan meminta orang desa itu agar menuliskan nama dan alamatnya. Orang desa itu harus menjawab berbagai pertanyaan seperti misalnya, "Dari mana Anda datang? Berapa lama Anda akan tinggal di sini?" Kalau jawabannya berbunyi, "Saya tidak tahu dari mana saya datang. Saya tidak tahu berapa lama saya akan tinggal di sini. Saya tidak tahu kapan saya akan meninggalkan kamar ini," atau, "Saya tidak tahu ke mana saya akan pergi dari sini!" Pemilik hotel akan berkata, "Tidak ada kamar bagi Anda. Penginapan ini bukan untuk orang yang tidak waras seperti Anda." Situasi dan kedudukanmu juga seperti itu jika engkau tidak tahu dari mana asalmu, berapa lama engkau akan tinggal di sini, dan ke mana engkau akan pergi dari sini. Lakukan tugasmu sambil merenungkan Tuhan. Cukupilah itu, kemudian engkau tidak akan pernah menderita.

(Pertanyaan 171): *Swami! Bagaimana pelayanan yang kini dilakukan bisa bermanfaat kelak?*

Bhagawan: Akan Kuberi contoh yang kauketahui dengan baik. Setelah masa tugasmu selesai, engkau diberi pensiun. Mengapa? Itu adalah pembayaran untuk pelayanan yang kaulakukan sampai lama dalam profesimu. Demikian pula, karunia Tuhan dilimpahkan kepadamu untuk pelayanan yang kaulakukan pada masa lampau.

Sebuah contoh lain. Jika waduk kauisi air pada musim hujan, engkau akan mempunyai persediaan air pada musim kemarau, bukan? Karena itu, jelas pelayanan yang kini kaulakukan akan menolongmu memperoleh karunia Tuhan kelak.

(Pertanyaan 172): *Swami? Apakah kematian itu ada? Adakah surga dan neraka? Apakah kehidupan?*

Bhagawan: Kematian itu tidak ada. Badanlah yang mati, tetapi atma yang bersemayam di dalamnya bersifat abadi. Atma adalah kebenaran abadi. Sesungguhnya kebahagiaanmu adalah surga. Kesengsaraanmu adalah neraka. Keduanya ada di sini dalam kehidupan ini. Keduanya bukan entitas yang terpisah darimu.

Alam semesta ini ibarat sebatang pohon dengan akar, dahan, dedaunan, bebungaan, dan buah. Manusia mengharapkan bunga serta buah-buahnya dan memelihara pohon itu dengan mengairi akarnya yang tidak terlihat. Itulah prinsip atma. Agar air diedarkan ke seluruh bagian tanaman, cukuplah bila engkau mengairi akar tanaman itu, bukan? Apakah engkau mengairi batang, dahan, dan daun-

daunnya secara terpisah? Demikianlah? Tidak, engkau tidak melakukan hal itu.

Akar pohon ada di bawah dan buahnya di atas. Akarnya adalah kepercayaan pada diri sendiri (diri sejati, keterangan penerjemah), sedangkan buahnya adalah kesadaran diri sejati. Sari di dalam buah adalah Tuhan.

(Pertanyaan 173): *Swami! Manusia paling takut pada kematian. Bagaimana cara mengatasi rasa takut ini?*

Bhagawan: Manusia tidak mati karena penyakit. Sesungguhnya rasa takutlah yang mendatangkan ajalnya. Dari semua kematian, 98 % berasal dari rasa takut pada ajal. Sebagian besar penyakit berasal dari sebab dan pengaruh psikologis. Periksalah denyut nadi dan tekanan darahmu bila engkau sedang gembira, khawatir, atau takut. Denyut nadi dan tekanan darah itu akan naik jauh di atas normal. Jadi, sebagian besar penyakit berasal dari keadaan mentalmu.

Pernah Dewi Kolera datang ke suatu desa. Ketika melihatnya, sesepuh desa berkata, "Ibu! Saya ngeri memikirkan kehancuran yang akan segera menimpa desa-desa kami. Saya bertanya-tanya dalam hati berapa banyak penduduk desa kami yang akan mati!" Dewi Kolera

itu berkata, "Anakku! Tidak semua akan kucelakakan. Akan ada lima kematian dalam sehari, itu saja. Engkau tidak perlu terlalu ketakutan." Akan tetapi banyak orang yang mati. Sesepuh desa itu berpikir barangkali Dewi Kolera membohonginya. Ia berpaling kepada sang dewi dan bertanya, "Ibu, Ibu adalah dewi. Jadi, bagaimana bisa setelah mengatakan satu hal kepada saya, berlawanan dengan apa yang Ibu katakan, Ibu menghukum kami." Sang dewi menjawab, "Nak, aku tidak berbohong. Aku hanya mengambil lima orang setiap hari. Karena itu, aku tidak bertanggung jawab atas kematian semua lainnya. Mereka tidak mati karena kolera. Mereka mati karena takut, itu saja."

Engkau bertanya kepada-Ku bagaimana cara mengatasi rasa takut pada ajal. Cara pemecahannya hanya dengan keberanian! Engkau harus mengerti bahwa pada suatu waktu nanti, kematian itu tidak dapat dielakkan. Sadarilah bahwa tidak ada kekecualian. Bila engkau mempunyai keberanian untuk menyadari hal ini sepenuhnya, rasa takut pada ajal akan lenyap.

Alih bahasa : Dra. Retno S. Buntoro

~~~~~  
Selama hidup di dunia, orang-orang hanya memikirkan kekayaan dan harta. Mereka sama sekali tidak memikirkan apa yang akan terjadi dengan diri mereka setelah menemui ajal yang dapat terjadi di mana saja, dan kapan saja. Selama hayat masih dikandung badan, orang-orang teperdaya dan berpikir, "Ini badanku, pikiranku, dan sebagainya." Sekarang engkau duduk di pendapa ini. Namun, engkau tidak tahu apa yang akan terjadi pada dirimu bila engkau bangkit dan berjalan dua langkah. Setelah engkau meninggal, siapa mempunyai pertalian dengan siapa? Siapa teman dan kerabatmu? Sama sekali tidak ada pertalian lagi! Karena itu, jangan terlalu melekat pada badan jasmani.

*- Bhagawan Sri Sathya Sai Baba*

**BEBERAPA HARI KEMUDIAN, IA MELIHAT SALAH SATU MURID TERBAIKNYA TAMPAK SEDIH ....**

**ANAKKU, ENKAULAH SATU-SATUNYA YANG TIDAK MEMBAWA APAPUN UNTUKKU.**

**YA GURU**

**...KARENA, SEKALIPUN TIDAK ADA ORANG LAIN YANG MELIHAT, AKU TIDAK BISA BERSEMBUNYI DARI DIRIKU SENDIRI.**

**TIDAKKAH ENKAU DAPAT MENCURI SEKALIPUN HANYA SEBUAH CINCIN MUNGIL?**

**BUKAN GURU, BUKAN SEPERTI ITU.**

**LALU MENGENAI APA INI?**

**ENKAU HANYA MENERIMANYA APA YANG DIAMBIL TANPA DIKETAHUI OLEH SIAPAPUN, TAPI AKU MERASA TIDAK ADA SATUPUN PERBUATAN BURUK YANG BENAR-BENAR RAHASIA ...**

**MURID YANG PALING SALEH - 2**

**SANG GURU SANGAT GEMBIRA**

**AKU TELAH MENEMUKAN PEMUDA UNTUK PUTRIKU. DI ANTARA SEMUA MURID-MURIDKU, HANYA IALAH YANG BERHATI MULIA.**

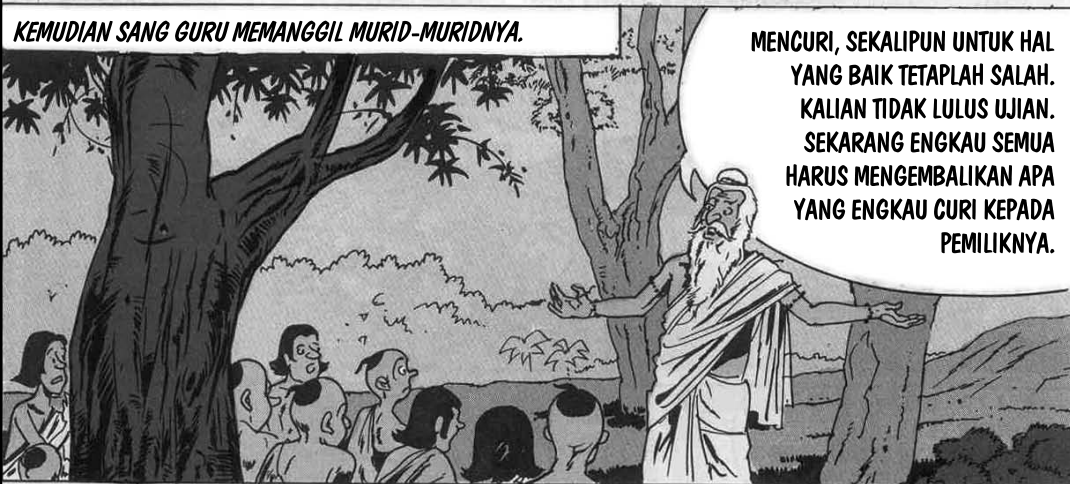


**ANAKKU, AKU TIDAK MEMERLUKAN KEKAYAAN. AKU MEMINTAMU MENCURI HANYA SEBAGAI UJIAN UNTUK MENCARI MURID YANG SALEH. HANYA ENKAULAH YANG LAYAK UNTUK PUTRIKU.**

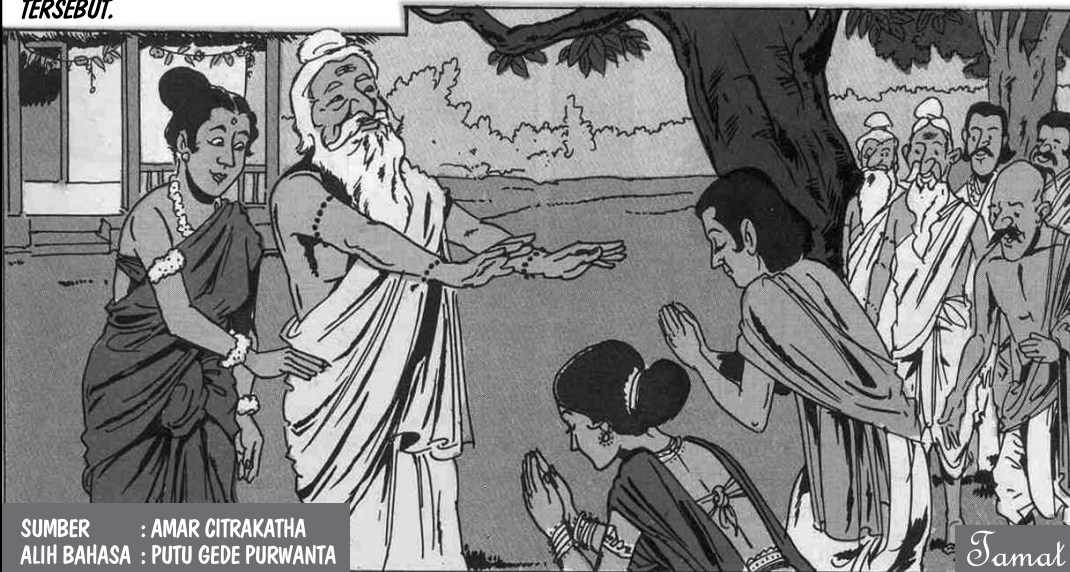


**KEMUDIAN SANG GURU MEMANGGIL MURID-MURIDNYA.**

**MENCURI, SEKALIPUN UNTUK HAL YANG BAIK TETAPLAH SALAH. KALIAN TIDAK LULUS UJIAN. SEKARANG ENKAU SEMUA HARUS MENGEMBALIKAN APA YANG ENKAU CURI KEPADA PEMILIKNYA.**



**KEMUDIAN, MENGHIASI PUTRINYA DENGAN PERMATA, IA MENIKAHKAN PUTRINYA DENGAN MURID YANG SALEH TERSEBUT.**



**SUMBER : AMAR CITRAKATHA  
ALIH BAHASA : PUTU GEDE PURWANTA**

*Tamal*

### MEMBERI ANUGERAH KETURUNAN

Sapathnekar tidak percaya kepada *parasadhu*, *jiwamuli* dan *mahatma* masa kini, tapi ia bukanlah seorang atheis. Ia percaya kepada para *Rishi* jaman dahulu kala. Putra satu-satunya meninggal pada tahun 1916. Karena kejadian ini ia mengalami tekanan mental yang hebat. Ia pergi berziarah ke tempat-tempat suci untuk mendapatkan ketenangan batin tapi sia-sia. Ketika dulu masih di bangku kuliah, ia tidak percaya kepada Baba, ia punya seorang teman bernama Sehvade yang selalu membicarakan tentang Baba. Setelah kejadian yang memilukan itu, entah bagaimana ia memutuskan untuk datang kepada Baba. Ia pergi ke Shirdi dan walaupun hanya melihat Baba dari kejauhan, hatinya sudah merasa gembira. Ia ingin mendekat dan bersujud di kaki Baba tapi Baba berteriak, "Pergi, pergi dari sini! Apa urusanmu berada di sini?" Ia mencoba berkali-kali tapi Baba selalu mengusirnya. Karena putus asa, ia meminta pertolongan Balashimpi.

Pada saat itu Balashimpi baru membeli photo Baba, photo itu telah dibingkai dan akan ditunjukkan kepada Baba. Ia berkata, "Ketika nanti aku berbicara kepada Baba, kalau aku melihat Baba sedang dalam suasana hati yang baik, aku akan memberikan tanda kepadamu, lalu engkau bisa datang mendekat." Sapathnekar setuju dan pergi bersama-sama ke tempat Baba lalu kemudian duduk di pojok. Balashimpi menunjukkan photo itu kepada Baba

dan bertanya, "Baba, photo siapa ini?" Baba yang sudah lanjut usia tertawa seperti kanak-kanak dan berkata sambil menunjuk kepada Sepathnekar, "Ini adalah pujaan dari seseorang yang duduk di pojok sana." Balashimpi merasa bahwa Baba dalam suasana hati yang baik lalu memberi isyarat kepada Sepathnekar. Ia bergegas datang kepada Baba. Baba kembali berteriak seperti sebelumnya, "Pergi, pergi dari sini, apa urusanmu berada di sini?" Sepathnekar merasa sangat tertekan oleh kejadian ini. Ia pergi dari Shirdi dan berziarah ke Akkalkot dan tempat-tempat suci lainnya.

Ia merasa bahwa Tuhan itu tidak baik dan mengambil putranya yang tidak bersalah tanpa suatu sebab. Meskipun ia pergi berziarah tapi hatinya tidak memperoleh kedamaian. Akhirnya Sepathnekar dan istrinya berpikir untuk pergi ke Kashi. Malam itu istrinya bermimpi, dalam mimpinya ia pergi ke suatu sumur untuk mengambil air dengan kendi. Seorang fakir dengan kepala terbungkus kain dan jubah yang panjang datang mendekat dan berkata, "Anak-Ku, mengapa engkau begitu letih untuk sesuatu yang sia-sia, Aku akan membawakan air untukmu." Ia merasa takut dengan fakir itu dan bergegas pergi. Fakir itu terus mengikutinya. Mimpi itu berakhir seperti itu. Ia menceritakan mimpi itu kepada suaminya. Sapathnekar dengan hati gembira berkata, "Baba mungkin memberi tanda kepada kita

untuk datang ke Shirdi melalui mimpi ini. Daripada pergi ke Kashi, mari kita pergi ke Shirdi."

Waktu itu adalah kali pertama istri Sepathnekar pergi ke Shirdi. Dua-duanya tiba di Shirdi dan melihat Baba sedang berada di Lendibagh. Istrinya dipenuhi suka cita lalu bersujud di kaki Baba yang tampak persis seperti fakir yang dilihatnya dalam mimpi. Baba menatapnya dan berkata kepada seseorang yang ada di sana, "Tangan, perut dan pinggang-Ku mengalami sakit sejak lama, tapi Aku heran tiba-tiba saja semua rasa sakitnya hilang." Ia takjub mendengar semua itu, ia tahu bahwa Baba sedang berbicara tentang dirinya. Ia memang kesakitan sebelumnya tapi setelah melihat Baba, semua rasa sakitnya lenyap. Ia berkata dalam hati, "Betapa agungnya Baba?" Setelah sampai di Dwarakamayi, Sepathnekar mencoba untuk bersujud di kaki Baba karena merasa Baba dalam suasana hati yang baik tapi Baba mengusirnya seperti sebelumnya. Kali ini ia lebih tabah, ia memutuskan untuk berjuang mendapatkan rahmat Baba. Ia merasa bahwa ketidaksenangan Baba kepadanya akibat kesalahannya di masa lalu dan bertekad untuk berubah.

Suatu hari melihat Baba sedang sendirian, Sepathnekar menjatuhkan diri di kaki Beliau sambil meratap. Lord Sai yang penuh cinta kasih mengangkatnya berdiri dan mengelus-elus rambutnya. Baba berkata kepada Shepherd, "Lihat betapa tidak warasnya orang ini, ia merasa bahwa Aku telah membunuh putranya, namun demikian ia pergi berziarah ke tempat-tempat suci. Mengapa Aku harus membunuh putranya? Setiap orang

menjalani takdirnya masing-masing. Ia tidak memahami hal ini." Baba kemudian berpaling kepada Spathnekar dan bertanya, "Anak-Ku, Aku tidak marah kepadamu, Tujuan-Ku adalah untuk memurnikan dirimu. Ibu Dwarakamayi ini adalah perwujudan cinta kasih. Mereka yang datang kemari tidak akan memiliki masalah. Jangan berduka lagi karena kehilangan putramu, akan Aku bawakan putra yang sama kedalam rahim istrimu. Apakah engkau senang sekarang?" Sepathnekar merasa sangat bahagia. Tak lama setelah kejadian itu ia dianugerahi seorang putra.

Chandra Bai adalah bakta Baba yang mulia, Baba juga sangat mengasihinya. Hingga umur empat puluh delapan tahun ia tak juga punya keturunan. Suatu malam Baba muncul dalam mimpinya dan bertanya kepadanya, "Ibu, apa yang engkau inginkan?" Ia menjawab, "Baba, apa yang Engkau tidak ketahui, Engkau mahatahu." Ia memberi hormat kepada Baba dan Baba memberkatinya lalu menghilang. Tiga bulan setelah itu, ia hamil. Dokter menyatakan bahwa itu adalah tumor dan harus segera dioperasi. Ia tidak setuju akan hal ini dan pasrah kepada Baba. Setelah sepuluh bulan, atas rahmat Baba ia melahirkan seorang putra. Rahmat Baba menjadikan hal yang mustahil menjadi kenyataan.

Seorang bakta mengirimkan mangga untuk Baba melalui tukang pos. Baba mengupas sebagian dari mangga-mangga itu dan membagikan kepada para bakta. Beliau menyisakan 6 buah mangga. Para bakta berkata, "Baba, mohon bagikan juga mangga-mangga itu." Baba menolak dan berkata,

"Aku menyimpannya untuk Dhanya (Damodhar Rasne dari Ahmednagar sering dipanggil Dhanya oleh Baba : keterangan penulis)." Para bakta berkata, "Baba, ia tidak di Shirdi sekarang ini." Baba berkata, "Ia telah sampai di Kopargaon dan sebentar lagi akan sampai di sini."

Seperti yang dikatakan Baba, Dhanya sampai di Shirdi dan datang kepada Baba. Baba memanggilnya dan berkata, "Dhanya, ambilah buah ini dan matilah." Ia menjadi takut karena merasa ajalnya telah dekat. Baba berkata, "Baiklah, kalau begitu jangan diambil, berikanlah untuk istri keduamu. Engkau akan memiliki dua orang putra. Yang pertama berilah ia nama Daulath Sha dan yang kedua Thana Sha." Rasa takutnya lenyap oleh penjelasan Baba ini. Ia kini memahami makna kata-kata Baba 'Ambillah buah ini dan matilah' yang berarti' terberkatilah dengan keturunan dan matilah keinginan untuk memiliki anak'.

Ia menulis dalam buku hariannya dua nama yang disarankan Baba. Seperti perintah Baba, ia memberikan buah itu kepada istri keduanya. Istrinya hamil dan kemudian melahirkan seorang putra. Mereka membawanya kepada Baba dan meletakkannya di kaki Beliau lalu bertanya, "Baba, siapa harus kami namai anak ini?" Baba berkata, "Aku telah mengatakannya kepadamu untuk memberinya nama Daulath Sha. Engkau menulisnya di halaman ketiga dalam buku harianmu. Pergi dan lihatlah." Setiap orang terpesona akan kemahatahuan Baba. Tak lama berselang, seperti yang dikatakan Baba, istrinya melahirkan putra kedua. Mereka menanaminya Thana Sha.

Seseorang bernama Gopal Rao punya tiga orang istri tapi tidak juga memiliki keturunan. Ia mendengar tentang keajaiban Baba dan datang ke Shirdi. Ia mendapatkan *darshan* Baba dan berdoa kepada Beliau. Baba memberkatinya, memberinya *prasad* *udi* dan berkata, "Keinginanmu akan terpenuhi." Setahun kemudian ia punya seorang anak. Sebagai bentuk rasa syukurnya, ia menyelenggarakan perayaan *urus* di Shirdi sejak 1887 dan seterusnya. Bahkan hingga saat ini, perayaan ini diselenggarakan dengan meriah.

Dannu Anna dari Ahmednagar punya dua orang istri tapi tidak juga punya keturunan. Ia memohon rahmat kepada Baba. Dengan rahmat Baba ia kemudian mempunyai seorang anak. Setelah itu ia memiliki seorang anak lagi. Ia juga ikut memberi kontribusi dalam perayaan *urus* di Shirdi.

Seorang bakta wanita dari Pune percaya bahwa ia akan punya keturunan jika Baba memberinya buah kelapa sebagai *prasad*. Tetapi selalu saja ada halangan ketika ia bermaksud pergi ke Shirdi sehingga ia merasa sangat merana. Suatu malam, Baba muncul dalam mimpinya dan memberinya buah kelapa. Ketika ia terbangun, buah kelapa itu benar-benar ada di sampingnya. Ia merasa heran dengan kejadian itu dan juga sangat bahagia. Ia melakukan puja kepada kelapa tersebut dan kemudian memakannya sambil men-*chanting*-kan nama Baba. Dalam setahun, ia telah memperoleh keturunan. Ia membawa anak itu ke Shirdi dan meletakkannya di kaki padma Baba. Baba memberkati

mereka dan berkata, "Ibu, apakah engkau menerima buah kelapa-nya?, tidak tahan mendengar ratapanmu, Aku datang dan memberikan kelapa itu untukmu. Apakah keinginanmu sudah terpenuhi?" Ia menjatuhkan diri di kaki Baba dengan penuh rasa bakti dan kebahagiaan rohani yang mendalam.

Hansraj tidak punya keturunan, lebih dari itu ia menderita asma. Ia pergi kepada Narasing Maharaj dari Nasik dan mencurahkan kesulitan yang dialaminya. Maharaj berkata, "Roh jahat telah menguasai dirimu sehingga engkau tidak punya keturunan. Kalau engkau pergi ke Shirdi dan mendapatkan *darshan* Baba, Beliau akan mengusir roh jahat itu pergi dari dirimu dan memberkatimu keturunan dengan memberimu dua kali tiupan. Asma-mu juga akan berakhir." Ia sampai di Shirdi dan menjatuhkan diri di kaki Baba. Baba menampar pipinya dua kali dan berteriak, "Apa, engkau masih bersembunyi? keluarlah." Tak lama kemudian ia mendapatkan keturunan dan penyakit asma-nya juga hilang.

Sharpurji Wadia dari Nanded adalah seorang Parsi yang kaya raya tetapi ia tidak punya keturunan. Ia mengikuti nasehat Dasganu Maharaj pergi ke Shirdi mempersembahkan buah dan bunga kepada Baba. Baba meminta *dakshina* lima rupees kepadanya. Ketika ia hendak memberikan *dakshina* itu, Baba berkata, "Aku telah menerima tiga rupees dan empat belas paisa darimu, oleh karena itu cukuplah jika engkau memberikan kekurangannya, satu rupees dan delapan puluh enam paisa." Ia memberikan sejumlah itu, menerima berkat, *udi* dan pulang ke rumah.

"Ini adalah kali pertama aku melihat Baba, bagaimana mungkin aku telah memberi Beliau *dakshina* sebelumnya?" ia berpikir seperti itu. Tak mengerti apa yang terjadi, ia menceritakan hal itu kepada Dasganu. Dasganu berpikir sejenak dan bertanya, "Baru-baru ini berapa yang engkau habiskan untuk menjamu Wadia Moulvi Saheb?" Ia melihat catatannya, tiga rupees dan empat belas paisa. Dasganu berkata, "Semua jiwa-jiwa suci tidak lain adalah perwujudan Lord Sai. Baba hadir dimana-mana dalam rupa para suci. Hormatilah setiap orang dan Baba akan mengasihimu. Baba menunjukkan itu dengan cara seperti ini." Wadia merasa bahagia mendengar penjelasan itu. Dalam setahun ia mendapatkan keturunan. Seiring berjalannya waktu, ia mendapatkan satu lagi keturunan.

Booty seorang jutawan, ia meninggalkan putri kecilnya di Nagpur, tempat kelahirannya, dan melayani Baba selama tiga belas tahun bersama istrinya. Ia tidak melakukan sesuatu apapun kecuali atas kehendak Baba. Ia melakukan pelayanan dengan penuh kerendahan hati, rasa hormat, bakti dan ketekunan. Merasa senang dengan sikapnya itu, Baba berkata, "Booty mintalah sesuatu?" Booty berkata dengan penuh rasa bakti, "Baba, dengan rahmat-Mu, kami tidak kekurangan apapun, kalau ada yang kami perlukan, tidakkah Engkau mengetahuinya. Ketika rahmat-Mu turun kepada kami maka kebutuhan kami akan terpenuhi." Baba senang dengan jawaban Booty dan berkata, "Baiklah, engkau akan

*Bersambung ke halaman 34*

### SWAMI MUNCUL DI RUMAH SAKIT TIRUNELVELI

Apakah Swami akan muncul lagi di dunia ini dalam wujud jasmani yang sama? Diskusi semacam ini terus berlangsung di antara bakta Bhagawan. Sebagian dari mereka yakin bahwa Beliau akan kembali, sedangkan lainnya meragukan ramalan dan harapan ini.

Meskipun demikian, beberapa bakta beranggapan bahwa diskusi semacam itu tidak perlu karena Bhagawan selalu bersama kita. Hal ini terbukti dari banyak mukjizat yang terus berlangsung tidak hanya di India, tetapi juga di berbagai penjuru dunia. Beliau ada di mana-mana dan mahatahu.

Suatu mukjizat yang menakjubkan terjadi pada bulan Desember 2011, delapan bulan setelah Swami meninggalkan raga. Peristiwa ini benar-benar mengagumkan karena bakta yang menuturkan kejadian ini dan istrinya melihat Swami dalam wujud fisik Beliau.

Kejadian ini berlangsung di suatu rumah sakit di kota Tirunelveli, Negara Bagian Tamil Nadu, India Selatan. Bakta yang mujur itu adalah Perumalswami yang tinggal bersama istrinya, Ny. Murugajyothi, di desa Vilathikulam, Kabupaten Thuuthukudi. Ia bekerja sebagai pegawai negeri di Departemen Urusan Jalan Raya.

Mereka mendengar tentang Bhagawan setelah mengikuti acara "*Sai Saphthaham*" yaitu wacana mengenai Bhagawan yang dilangsungkan selama tujuh hari berturut-turut oleh Pak

Vasudevan di Chennai. Kemudian acara dengan wacana tujuh hari itu dilangsungkan di kota mereka pada minggu terakhir Januari 2011 dan pasangan suami istri itu menghadirinya dengan penuh bakti. Akhirnya mereka menjadi bakta Bhagawan Sri Sathya Sai Baba yang penuh semangat.

Setelah itu, mereka mulai mengikuti acara kidung suci yang diselenggarakan setiap minggu di rumah Pak Sri Suryanarayanan, pimpinan Organisasi Sai Vilathikulam. Setiap hari mereka juga melakukan puja untuk Swami di rumah, selain mengikuti berbagai bakti sosial yang diselenggarakan oleh Organisasi Sai setempat.

Suatu hari ketika bepergian dengan sepeda motor, mereka mendapat kecelakaan dan sang istri menderita cedera kepala yang parah, kehilangan banyak darah. Ia segera dibawa ke rumah sakit terdekat. Setelah dirawat seperlunya, ia dipindahkan ke rumah sakit besar yaitu Rumah Sakit Galaxy di Tirunelveli sehingga kasusnya dapat ditangani oleh beberapa spesialis.

Para dokter spesialis ini menyarankan operasi karena cedera di kepalanya serius. Wajarlah jika anggota keluarganya panik karena memikirkan operasi kepala membuat mereka bingung. Pada waktu itu satu-satunya yang dapat mereka lakukan yaitu berdoa dengan sungguh-sungguh mohon pertolongan Swami. Bhagawan mendengarkan doa mereka

yang tulus. Ketika dilakukan scan kepala lagi untuk keempat kalinya, para dokter heran dan senang mendapati hasil foto memperlihatkan keadaannya tidak membahayakan sehingga tidak perlu dioperasi. Pasien diberi obat secara intensif. Keadaannya membaik dan ia dipindahkan ke bangsal umum, tepatnya di kamar nomor 204 lantai satu. Di situ terjadilah keajaiban.

Suami dan ibu pasien tinggal di rumah sakit untuk menemani, sedangkan kerabat lainnya berkunjung setiap hari. Setelah itu, pasien menjadi sadar dan keadaannya terus membaik. Bersama suami dan orang-orang lain, Ny. Murugajyothi berdoa kepada Bhagawan mohon karunia Beliau. Swami yang penuh kasih menanggapi doa mereka dengan cara Beliau yang unik

Pada tanggal 9 Desember 2011, sekitar pukul 3 pagi, Perumalswami bangun awal dan berjalan di koridor. Tiba-tiba ia melihat Swami dalam wujud fisik, berjalan menuju kamar tempat istrinya dirawat. Ia mengikuti Swami. Swami masuk ke kamar dan memberkati pasien dengan *Ahbaya Hastham* (sikap tangan diangkat ke atas sebagai berkat

perlindungan). Karena pasien tidak dapat bangun dari tempat tidurnya, ia menangkupkan kedua tangan dalam sikap hormat, demikian pula suaminya. Swami memberkati mereka berdua lalu keluar dari kamar dan mulai berjalan di koridor. Ketika Perumalswami mengikuti Beliau, Swami memberkatinya sekali lagi lalu menunjuk ke lantai. Di situ ia melihat dua helai uang seribu rupiah. Ketika ia membungkuk untuk memungutnya, Swami lenyap.

Swami muncul secara fisik tidak hanya untuk memberkati pasien, tetapi juga memberi mereka uang yang sangat mereka perlukan untuk biaya rumah sakit yang harus mereka bayar pagi berikutnya sebelum Ny. Murugajyothi diizinkan pulang. Setelah itu, keadaan pasien pulih sepenuhnya dan kini ia hidup secara normal.

Sai sebagai Ibu Surgawi mengetahui apa yang diperlukan anak-anak-Nya dan selalu siap membantu mereka pada saat yang tepat.

Kejadian ini dilaporkan oleh: Bapak Jay Dinakar.

*Alih bahasa: T. Retno Buntoro*

~~~~~  
Sambungan dari halaman 12

TUHAN YANG MELIPUTI SEGALA SESUATU

3.4. *Udaana*, Bagian badan di atas pangkal tenggorok diatur oleh *udaana* yaitu mata, hidung, telinga, dan indra pengecap. Tanpa *udaana* manusia tidak dapat menyadari dunia luar atau berpikir.

3.5. *Vyaana*, Energi vital ini meliputi seluruh tubuh, mengatur dan

mengendalikan segala gerakan badan dan mengkoordinasi energi vital lainnya. *Vyaana* menyelaraskan anggota-anggota badan, otot, jaringan ikat, saraf, dan sendi yang berkaitan, juga menyebabkan badan dapat berdiri tegak.

Alih bahasa : Dra. Retno S. Buntoro

SPIRITUAL CORNER

Di bawah asuhan Koordinator Nasional Bidang Spiritual
SAI STUDY GROUP INDONESIA

JANGANLAH MENILAI TUHAN DARI WUJUD

Jaman sekarang orang-orang percaya kepada Tuhan, namun banyak orang yang mempercayai Tuhan dalam nama dan bentuk tertentu. Mereka menganggap nama atau wujud Tuhan tersebut sebagai yang tertinggi dan terbaik serta merendahkan wujud Tuhan yang lain. Bahkan tidak sedikit dari orang-orang yang mencela nama atau wujud Tuhan yang tidak disukai. Orang-orang jaman sekarang sukar untuk menghargai perbedaan walaupun pada kenyataannya dunia ini penuh dengan perbedaan dan jika disadari perbedaan inilah yang membuat dunia ini begitu indah. Contohnya, seperti pelangi, perbedaan warna dalam pelangi justru membuat pelangi itu terlihat indah. Bunga-bunga tidak akan terlihat indah jika berwarna dan berbentuk sama. Warna dan bentuk yang beraneka akan memberikan keindahan pada alam. Demikian juga dengan Tuhan, Bhagavan Sri Sathya Sai Baba bersabda ; *God is one, and He is omnipresent* - Tuhan itu Satu dan Dia berada dimana-mana. Marilah kita simak wacana Bhagavan tentang Tuhan berikut ini:

Ekatwam Daivatwam

Kesatuan adalah Ketuhanan

Ekam Sath Viprah Bahudha Vadanti

Kebenaran itu satu, tetapi para orang

*bijak menyebutnya dengan banyak
nama*

Hridaya (Hati) adalah tempat Atma berada. Tuhan yang bersemayam di dalam segala sesuatu di dunia ini sebagai Atma, tidak memiliki nama dan bentuk yang khusus. Tetapi manusia memberikan banyak nama dan bentuk kepada-Nya. Para pemuja Ganesha menganggap Tuhan Ganesha sebagai yang hebat, pemuja Siva menganggap Siva sebagai yang tertinggi diantara semuanya sedangkan pemuja Sai menganggap bahwa Sai lah yang terhebat dan tertinggi. Pada kenyataannya semua nama dan wujud adalah milik Tuhan yang sama. Tuhan menjawab semua doa para pemuja-Nya dalam bentuk apa pun Beliau dipuja. Menganggap satu wujud sebagai yang lebih tinggi daripada wujud yang lain adalah tanda dari kebodohan manusia itu sendiri. Hal yang paling penting adalah mengucapkan doa dengan sepenuh hati sehingga doa tersebut bukanlah sekedar kata-kata biasa.

“True prayer is that which is translated into action. It is easy to speak but not so easy to practise”

Doa yang sesungguhnya adalah yang dinyatakan dalam perbuatan. Doa Sangat mudah diucapkan tetapi tidak mudah dilakukan.

Seluruh nama dan wujud Tuhan adalah berdasarkan perasaan manusia. Tuhan tidak memiliki perbedaan. Tidak ada satu pun yang dapat mengerti sifat dasar Ketuhanan. Tetapi, sesungguhnya Kasih Sayang yang ada dalam semua makhluk adalah prinsip Ketuhanan. Kasih Sayang adalah Tuhan, hiduplah dalam Kasih Sayang. Kebenaran yang sejati adalah Tuhan, kebenaran meresap ke dalam semuanya. Perayaan Navaratri yang sesungguhnya terkandung dalam pemujaan terhadap Sathya Swarupa (perwujudan kebenaran). Hormatilah semua makhluk karena Atma yang sama berada pada setiap makhluk. Menghormati seluruh makhluk adalah pemujaan terhadap Tuhan.

“Compassion is the hallmark of the true devotee. When you practise

Sathya and Dharma, you will be succesful in all your endeavours”

Belas kasih adalah ciri khas seorang bhakta (pemuja). Ketika engkau melakukan Kebenaran dan Kebajikan, engkau akan sukses dalam setiap usahamu.

Penuhi hatimu dengan Kasih Sayang. Kasih sayang adalah prinsip utama dari ajaran Sai. Hanya Kasih Sayang dan tiada yang lainnya yang Aku lakukan dan sebarkan. Kasih sayang adalah wujud utama Brahman. Latihan spiritual yang sesungguhnya adalah dengan menyatukan kasih sayangmu pada perwujudan kasih sayang (Tuhan)

Sumber:

Sathya Sai Baba, Vijaya Dasami Message, 5 Oktober 2003

~~~~~  
Sambungan dari halaman 30

## MEMBERI ANUGERAH KETURUNAN

menerima berkat-Ku melalui Gajanan Maharaj. Belakangan, Gajanan Baba tinggal beberapa bulan di rumah Booty di Nagpur. Atas rahmat Gajanan Baba, ia memperoleh seorang putra. Ia memberi nama putranya dengan nama Beliau.

Hari Vinayak Sathe kehilangan istrinya. Dengan duka cita yang mendalam ia datang kepada Baba. Baba memanggilnya mendekat dan berkata, “Anak-Ku, sungguh kerugian besar menyia-nyiakan waktu memikirkan orang yang telah meninggal. Istri dan anak adalah beban akibat utang dari kehidupan sebelumnya. Mengapa engkau bersedih mengenai hal ini?

Pusatkanlah perhatianmu kepada Tuhan dan bebaskan diri dari kecemasan. Kalau engkau masih merasa sedih, menikahlah lagi. Melalui istrimu nanti, engkau akan mendapatkan seorang putra. Percayalah akan kata-kata-Ku. Aku tidak pernah berbohong.” Ia setuju dan menikah lagi. Dua anak pertama kedua-duanya perempuan. Ia merasa putus asa. Tetapi anak ketiga seorang laki-laki seperti yang dikatakan Baba. Kata-kata Baba tidak pernah gagal. Kita harus meyakini bahwa rahmat Sai selalu bersama kita.

*(bersambung)*

*Alih bahasa : Putu Gede Purwanta*

## Sri Rudraprasnah

### ॥ चमकप्रश्नः ॥ - ॥ Camakapraśnhah ॥ प्रथमोऽनुवाकः : ANUVAKAM 5

अ॒श्मा च॑ मे॒ मृ॒त्ति॒का च॑ मे॒ गि॒रय॑श्च॒ मे प॑र्व॒ताश्च॒ मे सि॒क॒ताश्च॒ मे  
aśmā ca me mṛttikā ca me girayaśca me parvatāśca me  
sikatāśca me

Semoga hamba diberkati dengan tanah yang luas, dengan batu-batu mulia dan bukit-bukit yang tinggi dan pegunungan serta gunung gemunung yang melahirkan banyak sungai.

व॒नस्प॑तयश्च॒ मे हि॒र॒ण्यं च॑ मे॒ऽय॑श्च॒ मे  
vanaspatayaśca me hiraṇyam ca me'yaśca me

Dan hutan dengan pohon-pohon berbuah. Semoga tanah kaya akan mineral seperti emas dan perak.

सी॒सं च॑ मे॒ त्र॒पुश्च॒ मे श्या॑मं च॒ मे  
sīsam ca me trapuśca me śyāmaṁ ca me

Semoga tanah kaya akan mineral seperti timah, logam-timah dan baja.

लो॒हं च॑ मे॒ऽग्नि॑श्च॒ म आ॑पश्च॒ मे  
loham ca me'gniśca ma āpaśca me

Semoga tanah kaya akan mineral seperti perunggu, tembaga dan mengandung air yang berlimpah ruah.

वी॒रुध॑श्च॒ म ओष॑धयश्च॒ मे कृ॒ष्टप॑च्यं च॒ मेऽकृ॑ष्टप॑च्यं च॒ मे  
vīrudhaśca ma oṣadhayaśca me kṛṣṭapacyaṁ ca  
me'kṛṣṭapacyaṁ ca me

Semoga tanah mengandung vegetasi yang tebal, lebat, rimbun dengan tanaman merambat, tumbuhan dan tanaman yang dibudidayakan dan digarap.

ग्राम्याश्च॑ मे पश॑व आ॒रण्याश्च॑ यज्ञेन॑ कल्पन्तां॑

grāmyāśca me paśava āraṇyāśca yajñena kalpantām

Semoga hamba diberkati dengan ternak dan hewan peliharaan lainnya yang akan membantu hamba dalam melakukan ritual pengorbanan suci (yagna).

वित्तं॑ च॒ मे वित्ति॑श्च मे भू॒तं च॒ मे भूति॑श्च मे

vittam ca me vittīśca me bhūtam ca me bhūtīśca me

Semoga hamba diberkati dengan kemampuan untuk menambah diatas kekayaan pendahulu hamba dengan penghasilan hamba sendiri. Semoga hamba dikaruniai anak dengan kompetensi dan kecakapan untuk mencapai sukses di dunia.

वसु॑ च॒ मे वसति॑श्च मे कर्म॑ च॒ मे शक्ति॑श्च मेऽर्थ॑श्च म

vasu ca me vasatīśca me karma ca me śaktīśca me'rthāśca ma

Semoga hamba diberkati tempat tinggal yang nyaman untuk mengakomodasi hamba dan orang-orang hamba. Semoga hamba dikaruniai ketetapan hati untuk melakukan ritual persembahan dan pengorbanan suci yang berhasil (agnihotra & yajna).

ए॒मश्च॑ म॒ इति॑श्च मे गति॑श्च मे ॥५॥

emaśca ma itiśca me gatiśca me||5||

Semoga hamba diberkati dengan sukacita dan kebahagiaan untuk memenuhi isi kitab suci. Semoga hamba mencapai tujuan akhir dari hidup hamba (catur purusa artha).

## **Ikhtisar Sri Rudram: Chamakam**

**ChaMaka ANUVAKA 5 - पंचमोऽनुवाकः** ‘ashmaa cha me mRittikaa cha me’ (anuvaka ‘Alam dalam berbagai manifestasinya – bumi dan khazanahnya’)

**Jadilah semua milikku ... jadilah milik hamba ...**

Anuvaak ini memohon semua bahan material/kebendaan untuk menjalani hidup makmur, tapi bukan untuk keserakahan pribadi atau diri sendiri. Orang

kaya menjadikan dirinya teladan kemurahan hati dengan menyumbangkan waktu dan kekayaannya ke dalam bakti sosial '**yajnena kalpantaam**'. Hal ini juga menyiratkan agar kekayaan tersebut digunakan untuk melakukan upacara pengorbanan Weda demi *loka kalyaNa* atau kesejahteraan masyarakat dunia.

Peradaban India kuno (peradaban Weda) telah menggambarkan hal ini dalam kisah Ramayana, Mahabharata, Purana, dan Kavya dimana umat manusia berutang kepada gunung dan hutan dalam praktek pertapaan dan peningkatan spiritual. Api dan air tidak hanya digunakan untuk memasak, tetapi juga untuk upacara suci seperti perkawinan, dll, tetapi intinya untuk *Oupasanam*, *Agnihotra* dan upacara ritual lainnya. Air tidak hanya untuk menghilangkan dahaga, tetapi untuk *sandhyavandanam* yang merupakan doa harian bagi umat Hindu. Demikian juga halnya dengan tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang juga digunakan untuk pengobatan herbal sesuai dengan petunjuk Weda. Hewan-hewan ternak juga dipergunakan untuk menggarap tanah pertanian, hewan-hewan peliharaan untuk mengabdikan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu manusia dituntut juga untuk melakukan karma dalam konteks pelaksanaan upacara religius seperti Agnihotra, dll.

Dalam anuvaka ke-4, ada 38 keinginan yang dimohon, sementara di anuvaka ke-5 ada 31 keinginan yang dimohon yang menandakan 'TITIK BALIK' dalam Chamakam yang menunjukkan kebulatan hati/tekad dan tujuan utama, dedikasi kehidupan dalam semangat *Jnana Yagna* atau pengorbanan spiritual. Bumi dan kandungannya seperti batu, tanah, pasir, bukit dan gunung dan semua pepohonan, tanaman yang menjalar dan tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan ternak dan peliharaan, api dan air dimohon dengan penuh kasih di anuvaka ini. Kitab Poorva Mimamsa juga memerintahkan bahwa kehidupan yang lebih tinggi dalam proses evolusi manusia menuju Tuhan (menyatu dengan zat Yang Maha Abadi) dapat diraih hanya dengan melaksanakan pengorbanan dan ritual seperti yang digariskan dalam *Sastra*. Inti dari chamakam anuvaka ke-5 ini adalah mewujudkan masyarakat yang adil dan gemah ripah loh jinawi.

*Alih bahasa dan ulasan dari berbagai buku Sri Rudram: Purnawarman dan Vijay Kumar*

*\*) Ulasan mengenai Rudra Tattva atau Sri Rudram secara lengkap sedang dalam penyusunan dalam bentuk buku - Purnawarman*

## ASHRAM ARUNACHALA MAHARISHI RAMANA

*“Keheningan bukanlah sebuah cita-cita yang harus dicapai. Keheningan itu senantiasa kekal adanya. Keheningan adalah aliran kesucian Tuhan ke dalam dirimu yang tiada batasnya di dunia ini.”*

-BABA



Dalam bab-bab sebelumnya, aku sudah menulis berbagai kisah orang-orang suci yang telah menginspirasi untuk menempuh jalan spiritual. Aku ingin mempersembahkan bab ini kepada Bhagawan Ramana Maharishi - seorang Resi Agung yang telah mencapai kesadaran Tuhan, yang hidup di awal abad ini. Aku sepenuhnya yakin Swami-lah yang menuntunku menuju jiwa yang mulia ini, sehingga aku bisa belajar darinya ajaran tentang cinta kasih Tuhan. Aku bermimpi Ramana Maharishi beberapa hari sebelum perjalananku menuju Prashanti Nilayam. Kapan saja Maharishi muncul dalam mimpiku, beliau melimpahiku dengan senyumannya yang menggembirakan hati dan mata beliau bersinar bagaikan mentari.

Di salah satu mimpiku, aku melihat diriku mendaki bukit Arunachala

dengan orang lain. Dalam pendakian itu, kami berdiskusi tentang *bhajan*, hingga akhirnya kami tiba di sebuah gua. Saat aku memasuki gua itu, aku melihat Bhagawan Ramana Maharishi duduk di atas lantai. Sebagaimana biasanya, beliau tersenyum ramah padaku. Aku begitu bahagia menemukan diriku kerasukan dalam alam spiritual dan perasaan bahagia teramat sangat meliputi diriku.

Di awal tahun delapan puluhan, aku diperkenalkan dengan Bhagawan Ramana Maharishi oleh baktanya yaitu Bapak Swanee Heng. Dia memberiku buku tentang Gurunya dan menceritakan padaku pengalamannya bersama Bhagawan Ramana Maharishi dan saat dia tinggal di *ashram* Arunachala di India. Dia telah mengunjungi *ashram* Ramana Maharishi berkali-kali dimasa sebelumnya dan tinggal di sana

beberapa minggu, bahkan sampai beberapa bulan.

Bhagawan Ramana Maharishi dikenal sebagai Guru yang ber-*Mounam*/bertafakur (yang mempraktikkan tirakat tidak bicara - tirakat diam), oleh para baktanya. Beliau memancarkan cinta kasih dan kedamaian yang sarat keheningan kepada para bakta yang mengelilinginya. Setelah Beliau *Mahasamadhi*, ajaran Bhagawan Ramana Maharishi menyebar ke berbagai Negara dan menarik banyak *sadhaka* (para pencari kebenaran spiritual) datang ke *ashram*nya di Arunachala. Ketika Bhagawan Ramana Maharishi masih hidup, Beliau mempunyai kumpulan pengikut yang terdiri dari sekelompok kecil para bakta dari luar negeri yang membaktikan diri pada ajarannya.

Swanee mengisahkan padaku, suatu hari dia tersesat selama lima hari di atas bukit Arunachala. Pada bulan april 1977, dia berangkat ke india dengan adiknya, almarhum Bapak George Heng untuk mengunjungi Sai Baba. Mereka memutuskan mengunjungi Arunachala *Ashram* sebelum pergi ke Brindavan karena Swanee ingin menunjukkan pada adiknya tempat di mana Ramana Maharishi tinggal dan **'bukit suci yang bergelimang cahaya'** yang dikenal dengan nama **Arunachala**.

Pada tahun sebelumnya George telah membiayai perjalanan Swanee untuk bertemu Sai Baba dan Swanee memutuskan membalas kebaikan George dengan membiayai tiket dan segala keperluan lain dalam perjalanan ini. George sangat bahagia dan mereka mendarat di Madras (sekarang Chennai-

ket. penerjemah) setelah perjalanan yang menyenangkan dengan Singapore Airlines.

Mereka membeli tiket kelas ekonomi, akan tetapi atas karunia Tuhan, mereka ditempatkan di kelas utama dan benar-benar dimanjakan selama penerbangan. Setelah tiba di Arunachala, mereka mendapatkan kamar di *ashram* tanpa dipungut bayaran. Setelah beristirahat di *ashram*, Swanee memutuskan untuk menghormati bukit Arunachala dengan mendakinya tanpa pemandu.

Melepaskan alas kaki sebagai suatu sikap penghormatan, dia mendaki tanpa alas kaki ke puncak bukit suci ini. Sekalipun dia telah sampai di atas, akan tetapi dia tak ingat jalan pulang. Dia tersesat akan tetapi dalam hatinya dia tahu bahwa Hyang Siwa dan Bhagawan Ramana akan datang menyelamatkannya.

Selama 5 hari itu dia tersesat, Swanee menghayati penampakan Hyang Siwa. Bintang-bintang bersinar terang tetapi saat malam semakin larut, udara terasa dingin tetapi dia bisa menahannya. Pada siang hari, bukit itu seperti gurun pasir yang terbuka pada semua elemen kehidupan

Swanee mengatakan bahwa Hyang Siwa begitu impresif (mempesona), bersabda dari langit, memberikan wasiat kepadanya. Energi kosmik dari bukit itu membuat siapa saja memperoleh energi yang kekal, bahkan tidur pun tak diperlukan sama sekali. Dia tersesat selama lima hari di bukit itu dan tidak berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di kaki bukit itu. Sementara itu adiknya, George, dan pengurus

*ashram* langsung melakukan pencarian. Mereka bahkan mengiklankan berita hilangnya Swanee di surat kabar setempat.

George secepatnya berangkat menuju Brindawan untuk bertemu Sai Baba menanyakan perihal kakaknya yang hilang. Baba mewawancarai George dan menjelaskan bahwa Swanee selamat di bukit itu dan dia akan segera ditemukan. Goerge kembali ke Ramana *ashram* dan menunggu berita selanjutnya.

Pada hari ke empat, Swanee melihat Hyang Siwa turun dari langit, di pusat lingkaran cahaya yang membentang dari langit ke bumi. Saat cahaya itu menyentuh bumi, Hyang Siwa mengambil wujud seorang India yang berprofesi sebagai penebang kayu dan memberikan Swanee air minum. Karena Swanee sangat haus, dia ingin meminum airnya dengan cepat, tetapi si 'penebang kayu' itu menyarankan dia untuk meneguk airnya pelan-pelan.

Si 'Penebang kayu' kemudian membawanya menuruni bukit karena kondisi fisiknya yang masih lemah dan kelelahan akibat terlalu lama berada di udara terbuka. Perjalanannya lamban dan Swanee dibawa ke sisi lain bukit itu dimana ia dapat melihat kota di bawah kaki bukit tersebut. Si 'Penebang kayu' itu meninggalkannya di suatu tempat yang teduh untuk mengaso malam itu, karena mereka tidak bisa mencapai kaki bukit sebelum matahari terbenam.

Pada hari ke lima, si 'penebang kayu' tersebut muncul lagi dengan seorang pembantunya dan membawa lebih banyak air untuk Swanee. Kali ini mereka membawanya menuruni lereng bukit.

Dia ditempatkan di kereta kuda dan diantarkan kembali ke Ramana *Ashram*.

Pengurus *ashram* dan George merasa lega bisa melihat Swanee lagi. Dia disuguhkan makanan dan minuman ringan untuk pemulihan dan disarankan untuk beristirahat sampai dia sembuh benar. Swanee pulih dengan cepat dan berangkat menuju Whitefield Brindawan dengan George untuk bertemu Sai Baba. Di Brindawan Baba berbicara pada Goerge. Baba juga menciptakan sebuah liontin hitam dengan bantalan simbol Sai bertulisan '**OM SAI RAM**' dan menghadiahkannya pada Swanee. Baba memberkati kedua bersaudara itu dan memberikan mereka bungkusan *vibhuti*. Demikianlah pengalaman Swanee Heng yang unik di atas bukit Arunachala yang melahirkan hubungan langsung dirinya dengan Hyang Siwa.

Bhagawan Ramana adalah inkarnasi dari **DAKSHINAMURTI**, personifikasi Mahaguru Agung. Beliau adalah seorang Mahaguru Agung, dan saat kehadirannya, pengetahuan (kebijaksanaan) muncul seketika. Peribahasa Sri Ramana yang terkenal seperti berikut ini:

*"Keheningan adalah kefasihan tanpa henti, kefasihan kekal. Keheningan adalah aliran bahasa yang abadi, yang hanya terusik kalau ada yang mulai berbicara."*

Pada bulan januari 1984 kami berkunjung ke Prashanti Nilayam untuk mendapatkan *darshan* Swami. Dalam perjalanan ini, kami berempat yaitu Aileen, Ibu Meena, Vincent Khoo dan aku sendiri. Sebelum perjalanan ini, aku menghayati penampakan Bhagawan

Ramana dalam mimpi untuk yang pertama kali dan memutuskan untuk mengunjungi Arunachala *ashram* di Thiruvanamalai India Selatan. Perjalanan memakan waktu kira-kira lima jam dengan kendaraan dari kota Bangalore.

Adapun, sudah sejak lama kami merindukan untuk mengunjungi kuil-kuil suci dan merasakan kebangkitan spiritual dalam diri kami, menghayati kemuliaan dan kejayaan spiritual India dari masa silam dan bertemu dengan sebanyak mungkin para Santo. Para santo sebenarnya bukanlah orang-orang yang mengaku Santo dengan berjubahkan kain berwarna oker/jingga seperti halnya pakaian para "*sadhu*" yang sebenarnya. Kunjungan ini menguatkan cinta kasih dan rasa bakti kami kepada Sai Baba. Kami percaya bahwa Baba adalah Tuhan Yang Maha Agung - Penguasa alam semesta beserta isinya, yang menuntun anak-anak-Nya ke semua tempat-tempat suci yang memancarkan aura ketuhanan.

Ketika kami kembali ke Bangalore dari Prashanti Nilayam, kami membuat janji dengan sopir taksi, yang akan menjemput kami pagi-pagi sekali untuk perjalanan ke Arunachala. Pada saat itu, kami tinggal dengan adik bungsu ibu Meena, Gobi, dan suaminya beserta putera mereka yang masih kecil di Bangalore.

Aileen menderita diare saat itu, sehingga esok paginya ketika kami berangkat menuju Arunachala, Aileen tak sanggup untuk melakukan perjalanan dan harus tinggal dengan Gobi di Bangalore.

Kami tiba di Arunachala pada pukul 10.00 pagi dan langsung menuju kantor utama untuk mendapatkan akomodasi. Ibu Meena berbicara dengan seseorang yang dia kenal dan mendapatkan dua kamar untuk kami yang dekat dengan *ashram*. Setelah makan dan minum, kami ke toko buku di depan kantor, dan membeli beberapa buku tentang kehidupan dan ajaran Ramana Maharishi. Ada banyak buku yang ditulis oleh para baktanya baik yang dari India sendiri maupun yang dari Barat.

Kami diantarkan oleh para baktanya yang ada di situ ke kamar tempat Maharishi tinggal selama hari-hari terakhirnya. Ada berbagai jenis barang pribadi, termasuk foto binatang kesayangannya seperti sapi, anjing, kera dan binatang lainnya. Di tengah *ashram*, terdapat pendapa tempat meditasi yang luas, tempat di mana banyak digantung lukisan dan foto ukuran besar Sang Maharishi. Atmosfer di *ashram* dan di pendapa sangat damai. Ada juga kuil di depan pendapa tempat Bhagawan Ramana biasanya melaksanakan pelayanan rohani kepada para baktanya. Kami duduk di ruangan dan menenangkan pikiran untuk mengalami kedamaian dan ketenangan dari tempat ini.

Sejam kemudian, kami dipandu menuju ruang makan untuk santap siang vegetarian ala India Selatan yang sederhana yang dihidangkan di atas daun pisang. Ruang makan penuh dengan orang-orang lokal dan segelintir bakta dari luar negeri. Mereka menikmati hidangan makan siangnya sambil duduk di atas lantai.

Setelah makan siang, kami kembali ke kamar untuk beristirahat. Kemudian, sekitar jam 03.00 sore, kami mendaki bukit Arunachala menyusuri jalan setapak mengunjungi *ashram* gua pertama Maharishi yang dikenal dengan gua *Virupaksha*, jauh di atas bukit. Suatu hari yang indah dan kami menyanyikan *bhajan* untuk mengungkapkan kebahagiaan kami berada di bukit suci ini tempat Hyang Siwa bersemayam.

Ketika kami sampai di gua *ashram*, kami juga bertemu beberapa bakta lokal. Kami memasuki gua *ashram* dan duduk di tempat suci itu untuk bermeditasi. Atmosfir di dalam gua itu sangat damai dan kami melihat pelita minyak menyala sepanjang hari. Sesungguhnya, ini adalah gua yang sama yang telah kulihat saat Ramana menampakkan dirinya dalam mimpiku!

Setelah bermeditasi sekitar dua puluh menit, kami keluar dari gua untuk menikmati panorama kota Thiruvannamalai yang berada di bawah bukit. Dari ketinggian itu kami mendapatkan gambaran rencana umum yang akan dilaksanakan untuk pendirian kuil di tengah jalan dan pasar-pasar di tengah dataran rendah yang luas. Kami juga bisa melihat *ashram* utama di sisi kanan bukit.

Sudah waktunya untuk pulang dan kami pelan-pelan berjalan menuruni bukit menuju Kuil kuno Arunachaleswara. Sewaktu menuruni bukit, kami bisa melihat menara-menara pintu gerbang, yang setinggi sembilan tingkat, yang dilingkupi oleh dinding-dinding yang penuh dengan pahatan-pahatan sosok yang luar biasa besar. Kuil ini sangat

menarik perhatian dan pahatan-pahatan pada dinding menggambarkan berbagai sikap Hyang Siwa dan Permaisuri-Nya.

Seorang anak muda India mengantarkan kami ke ruang bawah tanah, yang disebut *Pathala Lingam*, di mana disalah satu kuil tersebut Ramana yang masih muda pernah selama bertahun-tahun bersembunyi dan menghabiskan waktunya tenggelam dalam meditasi yang mendalam dan khusyuk, tanpa dikenal, tanpa diketahui maupun tanpa diperhatikan. Setelah berkeliling kuil, kami kembali ke *Sri Ramanaasraman* untuk minum teh dan menikmati makanan ringan lokal. Kemudian kami kembali ke pendapa untuk sesi meditasi malam.

Selesai meditasi, kami kembali ke kamar setelah makan malam. Kami berada di *ashram* hanya dua hari saja. Walaupun hanya dua hari di *Sri Ramanasraman*, termasuk pertemuan dengan seorang Yogi Agung yang masih hidup - **Ramsuratkumar**. Ini merupakan pengalaman yang indah bagi kami. Berikut ini adalah narasi singkat tentang kehidupan Ramana Maharishi, harapkan, akan menginspirasi para *Sadhaka* ke jalan ini juga.

Pada masa mudanya, beliau dikenal sebagai ***Brahmana Swami*** dan beliau selalu menghabiskan waktunya tenggelam dalam meditasi yang mendalam dan khusyuk. Karena tidak menghiraukan kebutuhan gizi, makanan harus disuap ke dalam mulutnya, dan ia tetap tenggelam dalam kebahagiaan meditasi yang mendalam dan khusyuk. Bagi orang-orang yang melihatnya, beliau tampak melakukan pertapaan

yang amat keras, namun sesungguhnya hal ini bukanlah pertapaan sama sekali, karena beliau sudah mencapai status *Jivanmuktha* atas kesadaran jati diri yang sejati yang tak tergoyahkan dan tidak lagi memiliki sebarang karma untuk dijalani maupun tujuan untuk diraih. Para baktanya menyebut beliau Bhagawan Ramana Maharishi karena nama Ramana mengingatkan mereka akan seorang '*Rishi*' dari jaman kuno.

Melihat seorang *Rishi* (Pertapa) suci yang masih muda, bersinar kesadaran diri sejati, kunjungannya ke Kuil Arunachaleswara menarik banyak bakta. Kelak sebuah *ashram* kecil dibangun di gua *Virupaksha* oleh beberapa bakta terdekatnya. Inilah *ashram* pertama *Maharishi* di perbukitan.

Seiring tahun berlalu, jumlah bakta yang berkunjung meningkat tajam. Untuk menampung para bakta tersebut, pada bulan Desember 1922, Maharishi mulai membangun *ashram* lain di kaki bukit dekat '**Samadhi Ibu**' dan bernama '**Sri Ramanasraman**'. *Ashram* baru diperluas setelah beberapa tahun untuk menampung meningkatnya jumlah bakta yang datang. Ajaran Ramana Maharishi menyebar ke seluruh India serta ke mancanegara.

Pada tanggal 14 April 1950, Bhagawan Ramana sudah *Pari Moksha*. Para bakta mengkidungkan '**Arunachala Siwa**' malam itu di tempat tidurnya. Saat mendengar *bhajan*, mata Bhagawan Ramana terbuka dan bersinar. Ia tersenyum sekilas dibalik kelembutan yang tak terlukiskan, menghela napas panjang dan kemudian meninggalkan tubuhnya.

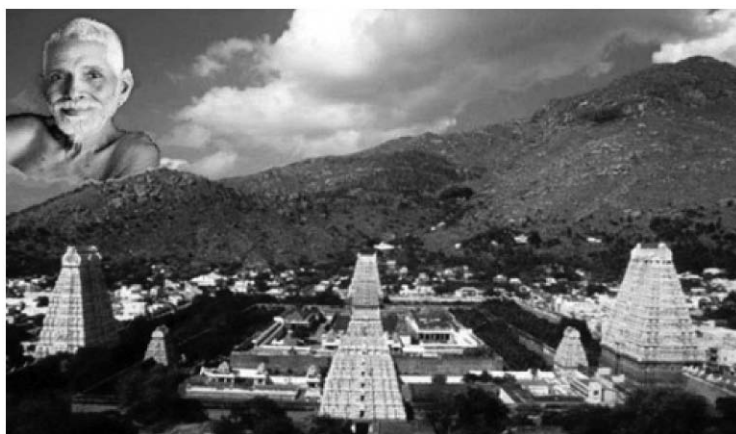
Pada saat itu pukul 20:47 malam, sebuah bintang yang sangat besar melewati langit timur laut menuju puncak Arunachala. Pada saat yang sama di Prashanti Nilayam, Swami, sambil menunjuk pada cahaya terang di langit, menjelaskan kepada bakta yang hadir di situ bahwasanya Maharishi telah meninggalkan tubuhnya (**Samadhi**). Demikianlah kisah Bhagawan Ramana yang merupakan wahyu kepada umat manusia tentang kemuliaan dan pencerahan dari '**Kesadaran Abadi/ Semesta**', '**keberadaan murni**', berpakaian hanya untuk sementara waktu dalam wujud manusia.

Sekali waktu, Ramana Maharishi memilih beberapa ayat dari kitab suci sejarah kuno India Selatan yang menjelaskan perihal bukit suci yang luar biasa ini. Tulisan suci itu dikenal sebagai *Skanda Purana*. Ayat-ayat yang dipilih oleh-Nya di sini diterjemahkan secara bebas:

***Bukit itu tempat suci! Arunachala adalah yang paling suci dari semua! Bukit Ini adalah jantungnya dunia. Ketahuilah bukit ini adalah rahasia dan inti jantung Hyang Siwa yang Maha Suci! Di tempat itu Ia selalu berdiam (bersemayam) sebagai Aruna, Sang Gunung yang mulia. Shiva bersabda, "Walau kelihatannya berapi-api, penampilan bukit yang kusam ini adalah karena karunia dan perhatian yang penuh kasih untuk mengangkat sifat spiritual dunia. Di sini, Aku selalu berdiri sebagai Makhluk Sempurna! Bermeditasi di 'Pusat Bukit ini', yang mengandung kemuliaan spiritual yang terkandung di dalamnya semesta alam.***

***Bukit ini yang mampu memutihkan semua dosa yang menghalangi semua makhluk hidup untuk memahami benar rohani mereka, dimuliakanlah bukit Arunachala ini! Kalau sesuatu tidak dapat diperoleh tanpa rasa sakit yang berketerusan, maka wahyu ini mudah didapatkan semua orang yang menatap bukit ini secara langsung, atau bahkan hanya dengan memusatkan pikiran mereka dari jauh. Aku berikrar, dalam lingkaran tiga puluh mil dari bukit ini, dosa apapun yang tersurat pun tersirat terbakar dan menyatukan seorang manusia dengan yang Maha Kuasa.***

#### **ASAL-USUL BUKIT ARUNACHALA**



Ada sebuah kisah purana tentang asal-usul bukit ini. Suatu kali Wisnu dan Brahma terlibat perselisihan siapa di antara mereka yang lebih agung. Perselisihan mereka mengakibatkan kekacauan di bumi, jadi mereka mendekati Siwa dan meminta bantuan-Nya untuk menyelesaikan perselisihan mereka.

Siwa kemudian mewujudkan diri-Nya sebagai tiang cahaya dan tiang itu

mengeluarkan pernyataan bahwa siapa pun yang menemukan bagian ujung dan pangkal dari tiang tersebut, maka dialah yang lebih Agung. Wisnu mengambil wujud seekor babi hutan dan menggali bumi untuk menemukan dasarnya sementara Brahma mengambil wujud seekor angsa dan membumbung tinggi ke langit untuk mencari puncaknya.

Wisnu gagal mencapai dasar tiang tersebut. Tapi Brahma, saat melihat sekuntum bunga jatuh ke udara dari sebuah pohon di gunung, Brahma memutuskan untuk menang dengan muslihat dan kembali dengan menyatakan bahwa ia telah memetikinya dari puncak. Wisnu mengakui kegagalannya dan berbalik kepada

Tuhan dengan pujian dan doa. Wisnu dinyatakan agung, sementara Brahma malu dan mengakui kesalahannya.

Karena tiang cahaya terlalu menyilaukan untuk dilihat, sebaliknya Siwa memanifestasikan diri-Nya, sebagai Bukit Arunachala, dan bersabda, "Seperti cahaya bulan yang berasal dari cahaya matahari, demikian pula tempat-tempat suci lainnya akan memperoleh

*Bersambung ke halaman 48*

## Kegiatan Sai Study Group (SSG)

### SSG MEDAN – SEVA ERUPSI SINABUNG

Sebanyak 47 Bhakta dari Medan bergerak ke pengungsian korban bencana erupsi Gunung Sinabung pada hari Minggu, 19 Januari 2014. Desa yang dikunjungi adalah desa Tanjung Pulo (desa terdekat dengan Gunung Sinabung) jumlah pengungsi sekitar 720 orang, di sana disalurkan : beras, susu bayi, selimut dll. Kunjungan ini adalah kunjungan yang ke-3, semenjak erupsi terjadi. Sungguh prihatin sekali melihat kondisi di lokasi pengungsian, banyak pengungsi ditampung di berbagai tempat yang



kurang memadai dengan bantuan yang sangat minim. SSG Medan terus memantau perkembangan di sana dan akan melaksanakan pelayanan lanjutan.

Semoga Bhagawan selalu memberikan kekuatan dan ketabahan untuk kita semua dalam menghadapi musibah yg melanda Indonesia sekarang ini. (Bro Usli).

### YAYASAN PENDIDIKAN SATHYA SAI INDONESIA – WORKSHOP EDUCARE

Sabtu - Minggu, 18-19 Januari 2014  
Yayasan Pendidikan Sathya Sai Indonesia Melaksanakan Workshop mengenai educare dan pentingnya pendidikan budi pekerti bertempat di Sekolah Mahatma Gandhi Jakarta. Program ini menghadirkan praktisi educare dari Thailand sebagai pembicara yaitu Dr. Art Ong Jumsai dan Sis. Lorraine, diikuti sebanyak 70 peserta yang sebagian besar

adalah tenaga pendidik dari Sekolah Sathya Sai dan sekolah adopsi Sathya Sai di Indonesia. Ada pemaparan mengenai pendidikan budi pekerti dan juga pembuatan lesson plan oleh para guru yang tentu saja mendapat arahan dari Dr. Art Jumsai dan Sis. Loraine. Program ini dimaksudkan agar para guru memiliki kreatifitas dan kemandirian mengenai pentingnya integrasi pendidikan budi pekerti di sekolahnya masing-masing. (Bro. Sumantra)



*Workshop Educare : Presentasi Dr. Art Ong Jumsai, Sis. Loraine, Pembuatan Lesson Plan, dan Presentasi Guru*

### **SSG BANDUNG – KURSI RODA, ALAT DENGAR, NARAYANA SEVA**

Tanggal 6 Februari 2014, penyaluran kursi roda kepada Yanti (10 th) di Kiaracondong. Anak ini mengalami kelumpuhan sejak lahir. Kursi roda ini sangat membantunya saat pergi ke sekolah.

Tanggal 9 Februari 2014, melaksanakan Narayana Seva ke Panti Asuhan Al Falah dan untuk Tuna Wisma di sepanjang jalan kota Bandung diawali dengan para Ibu Mahila dengan penuh kebersamaan memasak di Sai Center lalu mendoakannya dan selanjutnya meyalurkan ada sebanyak 50 paket yang disalurkan. Selain penyaluran makanan



juga disalurkan sembako, perlengkapan MCK, panci, snack, dll. Anak-anak panti menyambutnya dengan penuh kegembiraan, di Panti juga dilaksanakan PNK. 11 Februari menyalurkan alat bantu dengar kepada Zafira (7 th) di Cicaheum,



mengalami gangguan pendengaran sejak kecil, sekarang Zafira bisa mendengar dan bahkan yang membuat terharu kata-kata pertama yang ia lafalkan adalah “Ba-Ba..Ba Ba”. 18 Februari kembali menyalurkan Kursi Roda kepada Adi (13 th) di Cileunyi, lumpuh sejak lahir dan tidak bisa sekolah tanpa kursi, Adi amat senang dan mendapat dunianya kembali dunia Sekolah. Jay Sai Ram (Bro Giri)

### **SAI RESQUE BALI – SEVA ERUPSI KELUD**

Bencana erupsi yang terjadi pada Kamis (13/2) malam tidak hanya menyebabkan kerugian harta benda, nyawa dan kesehatan namun juga berdampak



*Team Sevalad Sai Resque Bali membantu rumah korban Erupsi Kelud*

pada psikologis bagi warga Gunung Kelud. Sai Resque Bali pagi hari setelah erupsi langsung begerak turun tangan membantu meringankan korban bencana dengan berbagai kebutuhan yang mereka perlukan seperti : makanan bayi, susu, terpal plus pemasangan langsung, membersihkan rumah, menyediakan lampu penerangan, penyaluran nasi bungkus setiap hari sebanyak 100 bungkus, pemugaran rumah dll, di Kec. Ngantang, Pare, Puncu dan sekitarnya. Seva ini direncanakan akan berkelanjutan dan menjadi Seva Nasional SSGI pada tahap rekonstruksi dan rehabilitasi sehingga korban bencana cepat mendapat penanganan serta segera bisa beraktifitas kembali. (Bro Nusa Wibawa/Personil Sai Resque)

### **SAI STUDY GROUP INDONESIA – MUSYAWARAH NASIONAL 2014**

Honour Our Master Every Moment : Hidup dalam Kesadaran Sai adalah tema MUNAS SSGI untuk tahun ini mengandung makna yang cukup mendalam bagaimana merefleksikan antara Bhakti terhadap Sad Guru dan menyadari betapa ajaran yang Beliau berikan merupakan pelita untuk kehidupan kita, demikian yang dijelaskan oleh Bro. Anuraga saat mengupas tema Munas kali ini. Bertempat di STESIA Surabaya, MUNAS dihadiri oleh sekitar 300 peserta dari seluruh perwakilan SSG/SDG di Indonesia juga dihadiri oleh para pengurus SSGI termasuk Ketua Zone 4 Bro. Billy Fong sebagai saksi dari Prashanti Council, MUNAS yang berlangsung dari tanggal 22 Feb-23 Feb 2014 ini tidak hanya membahas sebuah



*Sidang Pleno, Munas SSGI 2014*



*Peserta Munas SSGI 2014*

tema tersebut namun juga membahas mengenai GBHO, AD/ART, Yayasan, Institute, Penerbitan dan hal-hal yang berkaitan dengan keorganisasian SSGI untuk menyamakan visi antar pengurus SSG/SDG. Segala persoalan



*Billy Fong (Ketua zone 4) & Para Pengurus SSGI 2014-2016*

tersebut dibahas dalam Sidang Komisi dan diputuskan dalam Rapat Pleno selama 2 hari. Dan untuk menjalankan roda organisasi SSGI maka dibentuk Kepengurusan Baru yang mana formaturnya menunjuk Bro. Mohan Leo dari Medan sebagai Ketua SSGI periode 2014-2016 tentu saja didampingi oleh beberapa jajaran pengurus lainnya seperti Wakil Ketua, Bendahara, Sekretaris, Kornas, dan Korwil. Semoga dengan MUNAS ini menjadi ajang pemersatu antar bhakta dan dapat membawa Kesadaran Sai dalam menjalani Hidup. (Bro. Dharsana) *(Laporan kegiatan SSG dikumpulkan oleh Bro. Giri Dharsana)*

*Sambungan dari halaman 44*

## **ASHRAM ARUNACHALA MAHARISHI RAMANA**

kesucian mereka dari Arunachala. Inilah satu-satunya tempat di mana Aku (Siwa) telah mengambil wujud ini demi kepentingan mereka yang ingin memuja dan menyembah Aku dan mendapatkan pencerahan Agung.

Arunachala tidak lain dan tidak bukan adalah manifestasi dari OM itu sendiri. Untuk memperingati tiang cahaya ini, Aku akan muncul di puncak

bukit ini setiap tahun di bulan *Karthigai* (November) dalam wujud sebuah menara/suar yang menganugerahkan perdamaian."

(disarikan dari Bhagawan Sri Ramana – sebuah biografi bergambar).

**\*\*\*OM SAIRAM\*\*\***

*Alih bahasa; Purnawarman dan Vijay Kumar*

## SUMMARY/RINGKASAN CERAMAH DATUK JAGADHEESAN

*Pada hari Minggu 12 Januari 2014, SSG Jakarta kedatangan “The Great Devotee of Swami”, yaitu Datuk Jagadheesan dan Dr. Suresh dari Malaysia. Beliau berdua memberikan sharing dengan tema “Kunci untuk Mencapai Hidup Sukses, dan Warisan SAI”. Sharing yang sangat mendalam dan inspiratif berkaitan dengan pesan-pesan Swami untuk kita ... singkatnya berisi “Apa yang diinginkan Swami untuk kita lakukan”. Untuk menghilangkan sedikit kerinduan kita kepada Swami terkait sharing tersebut, berikut kami kirimkan rangkuman sharingnya yang telah dibuat oleh Bro. Gede Putu Eka Putra, secara sederhana dan mudah dipahami, tanpa mengurangi esensi dari sharing tersebut. Semoga bermanfaat.*

### KUNCI UNTUK MENCAPAI HIDUP SUKSES

#### Pohon Kelapa dan Bayangannya

Bhagawan Baba memberi ilustrasi yang sangat indah tentang kunci untuk mencapai hidup sukses. Beliau menggambarkan kehidupan itu seperti pohon kelapa dan bayangannya. Pohon kelapa adalah kehidupan spiritual, sedangkan bayangan pohon kelapa adalah kehidupan duniawi. **Buah kelapa adalah sukses dalam hidup.** Jika kita ingin memetik buah kelapa, maka kita harus memanjat pohon kelapa, tidak bisa memetik bayangan buah kelapa. Usaha kita memetik buah kelapa dengan memetik bayangannya adalah usaha sia-sia. Tapi sayangnya, sebageian besar dari kita saat ini, sibuk memetik bayangan buah kelapa dan mengabaikan buah kelapa yg sebenarnya. Karena itu, jika ingin sukses dalam hidup, kejarlah sukses dalam kehidupan spiritual, maka otomatis sukses duniawi akan mengikuti, seperti halnya bayangan pohon kelapa yg selalu mengikuti pohon kelapa.

Prakteknya dalam hidup adalah dengan mengikuti *catur purusharta*: *dharma, artha, kama, moksha*.

Apa itu *dharma*? *Dharma* adalah alasan utama kenapa sesuatu itu ada. Misalnya, Matahari itu ada untuk memberi cahaya dan panas (energi kehidupan). Jika Matahari tidak menjalankan *dharma*nya satu hari saja, maka dunia ini akan beku dan semua kehidupan akan musnah. Begitu juga misalnya alasan utama seseorang disebut orang tua (*parent*), adalah karena mereka menjalankan *dharma*nya sebagai orang tua.

Kembali ke *catur purusharta*, kehidupan yang benar untuk mencapai sukses adalah kehidupan yang berdasarkan *dharma*. Kita boleh mencari harta, kaya, itu bukanlah dosa, asalkan harta itu harus dicari dengan jalan *dharma*. Kita boleh memenuhi keinginan (*kama*) asal dipenuhi dengan jalan *dharma*. Mencintai istri sendiri adalah *dharma*, mencintai istri tetangga adalah *adharm*a.

## Yoga-Kshema

Dalam Bhagavad-gita Bab 9, Sloka 22, Sri Krishna bersabda :

*ananyas cintayanto mam ye janah  
paryupasate  
tesham nityabhiyuktanam yoga-  
kshemam vahamy aham*

Artinya :

*Dedikasikanlah hidupmu untuk-KU, lakukanlah pekerjaan-KU, renungkanlah diri-KU, dan tanpa tujuan yang lain, maka Aku akan membawakan apa yang engkau butuhkan dan menjaga apa yang telah engkau miliki.*

Inilah yang disebut *yogakshema*. Swami juga berulang-ulang menyatakan hal ini. Karena itu marilah kita buat Swami bahagia, mari terapkan ajaran Beliau, mari jalankan misi Beliau, maka kita tidak usah khawatir akan apapun, karena Beliau akan menjaga apa-apa yang kita punyai dan menyediakan apa-apa yang kita butuhkan. Sudah sangat banyak contoh tentang ini, salah satunya adalah contoh kehidupan Bro. Suresh. Mari lakukan perintah Swami, *Love all, serve all, Help ever, hurt never. Manawa seva is madhawa seva*. Tidakkah penting apakah kita mencintai Tuhan, yang penting adalah Tuhan mencintai kita. Bagaimana caranya? Ingat cerita Abu bin Adam, yang Swami pernah sampaikan. Abu bin Adam kadang-kadang melupakan sholatnya, karena sangat sibuk melayani dan merawat korban perang. Karena tindakannya ini, dia mendapatkan cinta Tuhan. Demikian pulalah kita, lakukan pelayanan kepada

mereka yang sakit, yang miskin, yang menderita, berbuatlah sesuatu untuk kebaikan masyarakat. maka Swami akan mencintai kita. ***Manawa seva is madhawa seva!***

## WARISAN SAI UNTUK DUNIA

Ajaran Yesus menjadi besar dan bertahan sampai sekarang, karena usaha dari murid-murid-Nya yang tak pernah lelah dan bahkan siap mengorbankan nyawanya (menjadi martir) demi terwujudnya misi Sang Guru. Misi Sri Rama tercapai berkat pengabdian Hanuman dan para Vanara, misi Krishna tercapai berkat Arjuna dan Pandava. Demikian juga dengan Guru-guru Agung yang lain, misi-Nya diwujudkan oleh murid murid-Nya.

Bagaimana dengan kita? Siapkah kita berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan misi Sai untuk dunia? Tidak ada alasan bagi kita untuk bilang tidak. Mari kita berbuat sesuatu untuk Swami. Biarlah suatu saat nanti para pemimpin dunia datang ke Putaparthi dan memberi hormat ke Mahasamadhi Swami, sambil berkata, "Terima kasih Baba, terima kasih atas sumbangan luar biasa dari murid-murid-Mu untuk dunia".

Saat ini, di dunia ada sebuah kecenderungan yang belum pernah terjadi sepanjang sejarah manusia. Sepanjang jaman, orang tua, selalu dihormati, menjadi pusat perhatian keluarga. Anak selalu berbakti dan melayani orang tuanya dengan sebaik-baiknya. Ada pepatah Tamil yang sangat indah yaitu : *Tiada mantra yang lebih*

sakral yang wajib dilaksanakan selain perkataan/perintah ayah. Tiada kuil yang lebih suci dibanding seorang ibu. Tapi sayang, saat ini yang terjadi adalah sebaliknya. Banyak orang tua yang diabaikan, disingkirkan, dijauhkan oleh anak-anaknya sendiri. Saking parahnya kondisi ini, sampai-sampai pemerintah Singapura mengeluarkan undang-undang, bagi mereka yang mengabaikan orang tuanya, mereka dapat dituntut penjara.

Ada seorang ibu di Singapura yang membuat pengakuan sambil menangis, bahwa anak perempuannya lebih memilih merawat anjingnya daripada merawat ibunya. Contoh seperti ini adalah sebuah contoh yang

menggambarkan masyarakat yang sakit. Kondisi masyarakat yang menyimpang jauh dari Sai Ideal. Swami berulang kali berpesan, hormati, sayangi dan rawat orang tuamu. Tidak ada gunanya menangis setelah mereka meninggal. Buatlah mereka menangis haru karena rasa syukur, saat mereka masih hidup. Buatlah mereka menangis haru, karena memiliki anak-anak yang berbakti. Maka hidupmu akan terberkati.

Organisasi Sai Malaysia sudah membuat sebuah program untuk menyadarkan anak-anak muda untuk berbakti kepada orang tuanya. Nama programnya adalah HOPE (Honour Your Parent Every day). Program ini juga sudah di-launching sampai ke Mauritius

## FORMULIR BERLANGGANAN WAHANA DHARMA

Berikut ini adalah data pribadi saya untuk berlangganan Majalah Wahana Dharma :

Kode Pelanggan \*) : .....

Nama Pelanggan : .....

Alamat lengkap : .....

Kota : ..... Kode Pos : .....

No. Telepon/HP : .....

E-mail : .....

Mohon dicatat sebagai pelanggan tetap Majalah Wahana Dharma terhitung mulai :

Edisi Nomor : ..... s.d. ....

\*) Kode Pelanggan untuk pelanggan baru akan diisi oleh Staff Wahana Dharma

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi :

Naresh Jairamdas, Hp. 0855 880 7280



dan Zambia. Salah satu wujud program ini adalah pembangunan monumen (patung) anak-anak berbakti pada orang tuanya, agar orang-orang selalu ingat untuk berbakti pada orang tuanya. Presiden Zambia bahkan menginginkan monumen ini dibangun di setiap sekolah di Zambia.

Bentuk lain dari program ini adalah berupa : *Noble son* dan *noble daughter award* (penghargaan untuk anak-anak yang berbakti kepada orang tuanya).

Salah satu contohnya di Malaysia, ada seorang gadis yang menempuh sekolah hukum di Amerika, ketika dia akan menempuh ujian akhir agar bisa menjadi *lawyer*, dia mendapat kabar bahwa ibunya menderita kanker otak,

sehingga membutuhkan perawatan khusus. Si gadis ini, membatalkan menempuh ujian, agar dia bisa merawat ibunya dengan sebaik-baiknya. Sebenarnya, dia bisa saja membayar dua atau tiga pembantu untuk melayani ibunya, tapi dia tidak lakukan itu, karena dia ingat sekali, saat dia kecil ibunya yang merawat dia dengan penuh kasih, memandikan, menyuapi makan, meninabobo'kan. Sekarang di saat ibunya membutuhkan perawatan, maka dia sendirilah yang harus merawat ibunya.

*Jay Sai Ram*

*Dikirim oleh : Nyoman Sadiartha*

#### **Catatan :**

- 1) Majalah Wahana Dharma terbit setiap bulan atau 12 x setahun. **Harga langganan per tahun** (12 x terbit) = **Rp. 100.000,-** (untuk seluruh wilayah Indonesia sudah termasuk ongkos kirim).
- 2) Pembayaran biaya langganan Wahana Dharma dapat dilakukan dengan transfer ke :

**- Bank BCA Cabang Green Garden**  
**No. Rekening : 2533918999**  
**a/n. Yayasan Sri Sathya Sai Baba Indonesia**

(Dengan menuliskan "Kode Pelanggan dan Nama Pelanggan" pada kolom berita pembayaran)

- 3) Bukti Pembayaran di Fax : 021-5387524 atau di e-mail : suardika\_gk@yahoo.com atau diberitahukan melalui SMS : 0812 826 2127
- 4) Apabila Bapak/Ibu, lupa atau tidak menuliskan berita pembayaran, harap dengan segera memberitahukan kami via sms ke 08128262127 dengan memberitahukan: Tanggal pembayaran, Jumlah pembayaran, Nama Bank, Kode Pelanggan dan Nama Pelanggan.

Hal tersebut di atas harus dilakukan untuk mempermudah kami melakukan pencatatan transaksi atas pembayaran yang telah Bapak/Ibu lakukan.



# DAFTAR BUKU YANG TELAH DITERBITKAN OLEH YAYASAN SRI SATHYA SAI BABA INDONESIA

- A. Kelompok Buku Vahini (yang ditulis langsung oleh Bhagawan Sri Sathya Sai Baba) :
1. Hikayat Sri Rāma 1
  2. Hikayat Sri Rāma 2
  3. Hikayat Sri Rāma 3
  4. Hikayat Sri Rāma 4
  5. Pancaran Bhagavatha 1
  6. Pancaran Bhagavatha 2
  7. Pancaran Dharma
  8. Pancaran Kasih Ilahi
  9. Pancaran Kebijaksanaan
  10. Pancaran Kedamaian
  11. Pancaran Meditasi
  12. Pancaran Penerangan
  13. Sandeha Nivarini
- B. Kelompok Buku Wacana Bhagawan Sri Sathya Sai Baba :
1. Sabda Sathya Sai 1
  2. Sabda Sathya Sai 2A
  3. Sabda Sathya Sai 2B
  4. Sabda Sathya Sai 33
  5. Sabda Sathya Sai 34
  6. Sabda Sathya Sai 35
  7. **Sabda Sathya Sai 36** (buku baru)
  8. **Sabda Sathya Sai 37** (buku baru)
  9. Wacana Dasara 1999
  10. Wacana Dasara 2000
  11. Wacana Dasara 2001
  12. Wacana Dasara 2002
  13. Wacana Musim Panas 1990
- C. Riwayat Hidup Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Ditulis oleh Bp. Kasturi) :
1. Kebenaran Kebajikan Keindahan 1
  2. Kebenaran Kebajikan Keindahan 2
- D. Kelompok Buku Ajaran Bhagawan Sri Sathya Sai Baba untuk Anak-anak :
1. Chinna Katha 1
  2. Chinna Katha 2
  3. Chinna Katha 3
  4. Chinna Katha 4
- E. Kelompok buku Ajaran Bhagawan Sri Sathya Sai Baba yang Ditulis oleh Penulis Lain :
1. Dalam Cahaya Sai
  2. Intisari Bhagawad Gita
  3. Karma Yoga
  4. Kasih Sayang dan Restu Bhagawan Sri Sathya Sai Baba
  5. Kepemimpinan (Wejangan Bhagawan Sri Sathya Sai Baba)
  6. Kesaktian dan Keampuhan Mantra Gayatri
  7. Meditasi Cahaya Sathya Sai
  8. Menjadi Orang Tua Yang Baik
  9. **My Baba and I** (Bhs. Indonesia)
  10. Parenting (Bahasa Inggris)
  11. Pelangi Indah
  12. Percakapan dengan Bhagawan Sri Sathya Sai Baba
  13. Pertanyaan dan Jawaban Pekerja Aktif
  14. Sai Baba Manusia Luar Biasa
  15. Sai Baba Manusia Mengagumkan
  16. Sathya Sai Bhajan
  17. Sinar Kasih Dari Bukit Tandus
  18. The Conversation (Bahasa Inggris)
  19. Wacana Mutiara
  20. **Jalan Setapak Menuju Tuhan, jilid I** (buku baru)

Redaksi telah menerbitkan bundel tahunan Majalah Wahana Dharma, tahun 2011, 2012 dan 2013 (hard cover lux). SSG dan para bhakta silahkan pesan, persediaan terbatas.

# KATAKAN TIDAK UNTUK KONSUMSI DAGING KATAKAN YA UNTUK KASIH DAN RAHMAT BHAGAWAN

**Pertanyaan :** Apakah menjadi Vegetarian merupakan hal penting dalam melakukan *sadhana* spiritual?

**Jawaban :**

"... Penting dicatat bahwa mereka yang vegetarian akan lebih tahan terhadap penyakit, sedangkan non-vegetarian akan lebih rentan terkena penyakit. Mengapa? Karena makanan hewani tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh manusia."

- Sri Sathya Sai Baba, *Summer Showers 1990*, hal. 34.

"Makan daging dan minum beralkohol berpengaruh sangat buruk pada kesehatan manusia, menyebabkan banyak penyakit dalam dirinya".

- Sri Sathya Sai Baba *Discourse on 21-01-1994*.

"Daging hanya sesuai bagi mereka yang berkonsentrasi pada tubuh dan ingin memiliki kekuatan, tetapi untuk peminat spiritual itu tidak baik."

- Hislop, Jonh S., *Percakapan dengan Sathya Sai Baba*, p. 19.

**Catatan :**

Cinta kasih begitu perkasa (*Sathya Sai Speaks*, XII : 227), karena cinta kasih seorang ibu segera bangkit dari tidur lelap begitu mendengar tangisan bayinya, kasih adalah kekuatan. Orang-orang yang kasihnya sudah berkembang, tidak hanya mencintai Tuhan, tetapi juga mengasihi umat manusia, bahkan binatang dan tumbuhan, mereka akan semakin merasakan persatuan dengan makhluk lain (*Vasudhaiva kutumbakam* : semua makhluk adalah bersaudara). Untuk itu mereka akan berhati-hati memilih makanan. Cinta kasihlah yang menjadi alasannya, Kasih adalah Tuhan, Tuhan adalah Kasih. Kasih begitu perkasa.

